



SKRIPSI

**MENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI METODE
BERCERITA DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELOMPOK B1 RA
PERWANIDA 02 SLAWI**

Di ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh:

Nama : Daroah
NIM : 1601910029
Jurusan : S1 PG PAUD

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Pada :

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Drs. Budiyo, M.S

NIP. 196312091987031002

Edi Waluyo, M.Pd

NIP. 19790425 200501 1 001

Penguji Utama

Drs. Khamidun, M.Pd

NIP. 196712161999031002

Penguji I,

Penguji II,

Dra. Lita Latiana, SH. MH

NIP. 196304171999032001

Diana, M.Pd

NIP.197912202006042001

PESETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian

Skripsi pada :

Pada Hari : rabu

Tanggal : 28 Agustus 2013

Pembimbing I

Dra. Lita Latiana, S.H, M.H
NIP. 196304171999032001

Pembimbing II

Diana, S.Pd, M.Pd
NIP.197912202006042001

Mengetahui

Ketua Jurusan PG PAUD FIP UNNES

Edi Waluyo, M.Pd
NIP. 19790425200501001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Slawi, Agustus 2013

Daroah
NIM. 1601910029

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Dengan membaca kita banyak tahu berbagai bidang ilmu.
- Dengan tahu banyak kata kita akan jadi bijaksana.
- Jadikanlah ilmu berguna bagi diri sendiri dan orang lain.
- Jadilah orang bijak yang dapat mengambil keputusan yang baik.

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tuaku, serta mertuaku.
2. Suami dan anak-anakku tersayang.
3. Keluarga besar Majelis Ta'lim Fathul
ma'arif Dukuh salam Slawi.
4. Almamaterku: PJJ PG PAUD.
5. Rekan seperjuangan di RA.
Perwanida 02 Slawi

ABSTRAK

Daroah, 2013. *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media Audio visual di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dra.Lita Latiana, S.H, M.H dan Diana, S.Pd, M.Pd Pembimbing II

Kata kunci; Meningkatkan Kemampuan Bahasa, Metode Bercerita, Media Audio visual.

Metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, karena bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, agar metode bercerita tidak membosankan maka seiring dengan perkembangan teknologi metode bercerita dituangkan dengan bantuan media audio visual, sehingga pembelajaran dengan metode bercerita pada anak usia dini tidak membosankan.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan kemampuan bahasa pada anak; 2) memberikan pembelajaran yang menyenangkan melalui metode bercerita dengan media audio visual di kelompok B1 Ra Perwanida 02 Slawi.

Metode penelitian dilakukan dengan tindakan kelas. Subjek penelitiannya anak didik kelompok B1 di RA Perwanida 02 Slawi, yang terdiri dari 32 anak, di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentatif dan deskriptif aktivitas anak didik.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan bahasa yang dicapai anak didik kelompok B1 Ra Perwanida 02 Slawi lebih meningkat di bandingkan dengan sebelumnya di mana perkembangan bahasa anak hanya mencapai 50%, namun setelah dilakukan praktek penelitian tindakan kelas melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual, pada siklus pertama mengalami peningkatan mencapai 75%, maka dari itu dilakukan penelitian ulang sehingga pada siklus kedua mengalami peningkatan mencapai 85%, dimana tingkat pencapaian tersebut sudah memenuhi target penelitian yaitu 85%, Begitu pula dengan guru lebih mudah dalam menyampaikan metode bercerita, dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pembelajaran melalui metode bercerita dengan media audio visual dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa anak, untuk itu disarankan pada semua guru dapat memberikan kegiatan bercerita dengan bantuan media audio visual sehingga dapat menarik dan menyenangkan anak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-nya sehingga skripsi yang berjudul: “Meningkatkan Kemampuan Bahasa dengan Metode Bercerita dengan Media Audio visual di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi” dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini bukan hanya atas kemampuan dan usaha penulis semata, namun juga berkat bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Drs Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) yang telah memberikan izin penelitian.
2. Edi Waluyo, M.Pd, selaku Ketua Jurusan PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UNNES, yang telah membantu terlaksananya ujian.
3. Dra. Lita Latiana S.H, M.H selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan petunjuk bimbingan dalam menyelesaikan penelitian.
4. Diana, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan petunjuk bimbingan dalam menyelesaikan penelitian.
5. Seluruh Dosen PG PAUD yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama kuliah di jurusan PG PAUD UNNES.
6. Teman-teman mahasiswa Jurusan PG PAUD atas semangat dan dukungannya selama ini.
7. Suami tercinta yang tak henti-hentinya memberikan semangat padaku, agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas.

8. Rekan-rekan guru RA. Perwanida 02 Slawi, yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahnya atas semua pihak yang telah membantu penulisan baik berupa bantuan spiritual maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi pendidik Anak Usia Dini untuk menjadikan anak yang berguna bagi bangsa, Negara dan Agama.

Slawi, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pesetujuan Pembimbing	iii
Surat Pernyataan	iv
Motto dan Pesembahan	v
Abstraksi	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kerangka Teori	10
1. Pengertian Bahasa.....	10
2. Perkembangan Bahasa	11
3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa	
Anak	15
4. Lingkungan yang Baik Untuk Memperkaya Bahasa Anak..	19

	5. Keterampilan bahasa.....	21
	6. Karakteristik bahasa anak usia dini.....	27
	7. Media audio visual.....	31
	B. Kerangka Berfikir.....	39
	C. Hipotesis Tindakan.....	40
BAB III	METODE PENELITIAN	43
	A. Penelitian atau Prosedur Penelitian.....	42
	B. Subjek Penelitian.....	45
	C. Tempat dan Waktu.....	45
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
	E. Validasi Data.....	46
	F. Teknik Analisis Data.....	48
	G. Indikator Keberhasilan.....	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
	A. Deskripsi tempat penelitian.....	52
	B. Strategi meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan media audio visual.....	54
	C. Peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media audio visual.....	57
	D. Pembahasan hasil penelitian.....	80
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	92
	A. Kesimpulan.....	92
	B. Saran.....	94
	DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Tenaga Kepegawaian	52
Tabel 2	Data Peserta Didik Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi	53
Tabel 3	Data Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Bahasa Dengan Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Sebelum Diberikan Tindakan Kelas B1 RA. Perwanida Slawi 02 Slawi	58
Tabel 4	Data Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Bahasa Dengan Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Setelah Diberikan Tindakan Yang Kedua Kelas B1 RA Perwanida Slawi 02 Slawi pada Siklus I	67
Tabel 5	Hasil Pengamatan Guru dalam Mengajar pada Siklus I	69
Tabel 6	Data Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Bahasa Dengan Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Setelah Diberikan Tindakan Yang Kedua Kelas B1 RA Perwanida Slawi 02 Slawi pada Siklus II	76
Tabel 7	Kemampuan Guru dalam Mengajar pada Siklus II	79
Tabel 8	Data Hasil pengamatan peningkatan perkembangan Bahasa Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hipotesis Tindakan Penelitian Tindakan Kelas.....	47
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 2 Daftar Nama Anak yang Diobservasi
- Lampiran 3 Rencana Kerja Harian
- Lampiran 4 Gambar Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rodhotul Athfal (RA) merupakan salah satu lembaga tempat pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal, di mana pada usia ini merupakan masa keemasan (*golden age*) khususnya usia 5-6 tahun, dengan adanya RA bertujuan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak antara lain nilai-nilai agama dan moral, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan juga kemandirian, maka dari itu pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak tersebut hendaknya dilaksanakan dengan berbagai metode kegiatan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi anak didik.

Pada fase masa keemasan (*golden age*) inilah peran pendidikan sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan perilaku, bahasa, kognitif, sosial emosional, kemandirian maupun fisik motorik.

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini ini merupakan periode yang sangat penting karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan pada usia dini meliputi perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan

merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa tersebut. Perkembangan ini terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang.

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan bahasa. Ia harus mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa, mereka akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia (Suhartono, 2005: 12). Dengan demikian perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini.

Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna.

Menurut Depdiknas (2003: 105), fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Pengembangan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari

pemahaman, pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan. (Dahlan, 2004: 119). Ke empat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan. Keempat keterampilan tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain, sebagaimana dalam kurikulum 2004 diungkapkan bahwa kompetensi dasar dari pengembangan bahasa untuk anak usia dini yaitu anak mampu mendengar, berkomunikasi seara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya.

Menurut Wothman (2006:212) menyatakan bahwa kesiapan anak untuk berinteraksi dengan orang dewasa berarti berkembangnya pemahaman mereka mengenai aturan dan fungsi bahasa dengan orang dewasa akan menyediakan hubungan dengan konsep, dalam hal ini anak akan mendapatkan pengalaman belajar tentang bahasa dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya dengan meniru gaya bahasa orang dewasa di sekitarnya juga. Oleh karena itu kemampuan bahasa pada anak usia dini maupun setelah remaja akan sangat tergantung terhadap pemerolehan kemampuan bahasa yang diperoleh sejak sekarang, maka akan menghasilkan kesuksesan dalam berbahasa di masa depannya.

Menurut Dahlan (2004:119) Pengembangan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari pemahaman, pembendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan. keempat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain,

Dalam pedoman guru RA dikemukakan bahwa dalam melaksanakan

pembinaan dan perkembangan bahasa di RA hendaknya mempersiapkan prinsip-prinsip, dengan memberikan kesempatan sebaik-baiknya pada anak dalam mengembangkan bahasa dan dalam memelihara ketertiban, hendaknya spontanitas anak sebaiknya jangan ditekan dan sebaiknya diberikan dalam suasana keakraban antara guru dengan anak didik, serta memenuhi syarat-syarat yang diambil dari lingkungan anak, sesuai dengan taraf usia dan taraf perkembangan anak sehingga aspek perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak melalui cerita yang disampaikan secara lisan (Moeslichatun, 1996:194). Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan demikian bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu ide. Sementara dalam konteks pembelajaran anak usia dini bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Kegiatan bercerita memberikan sumbangan besar pada perkembangan anak secara keseluruhan sebagai implikasi dari perkembangan bahasanya, sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain dengan modal kemampuan berbahasa yang sudah baik.

Kemampuan berbahasa pada anak usia 4-6 tahun berdasarkan PERMENDIKNAS no 58 tahun 2009 tanggal 17 september 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak meliputi: 1) menerima bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah: menyimak perkataan orang lain, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan; 2) mengungkapkan bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan meliputi: mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan secara sederhana, menyebutkan kata-kata yang dikenal, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar, berkomunikasi secara lisan serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; dan 3) keaksaraan. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan meliputi: mengenal suara-suara atau benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menulis nama sendiri.

Sebelumnya peneliti melakukan pengamatan terhadap laporan perkembangan anak pada semester satu atau gasal terhadap permasalahan yang terjadi, khususnya di RA PERWANIDA 02 SLAWI, Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal pada kelompok B1 yang seluruhnya berjumlah 32 anak, dari jumlah tersebut anak yang mampu mengembangkan kemampuan bahasanya hanya 50% yaitu sekitar 16 anak, maka dari itu kami simpulkan bahwa kemampuan perkembangan bahasa anak pada kelompok BI RA PERWANIDA

02 SLAWI masih kurang atau masih mengalami kesulitan.

Namun pada kenyataannya yang terjadi pada saat ini tidak semua guru di RA yang ada, mampu menyampaikan metode bercerita dengan baik, metode cerita di sajikan langsung dari guru tanpa menggunakan alat peraga apapun, sehingga kurang menarik perhatian anak didik dalam memahami isi cerita yang ada, dalam hal ini anak didik seringkali kurang mendapat perhatian dari guru dalam mengungkapkan sebuah perasaan atau idenya, sehingga kemampuan bahasa yang di miliki oleh anak tidak berkembang secara optimal, selain itu tak jarang guru lebih fokus pada kegiatan keterampilan membaca dan menulis serta berhitung, dengan alasan kegiatan keterampilan membaca dan menulis serta berhitung adalah salah satu tuntutan untuk jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu ketika anak usia dini memasuki Sekolah Dasar (SD), sehingga anak usia dini kurang mampu mengungkapkan perasaan atau ide ketika menjawab pertanyaan dari guru dan tidak paham dengan informasi yang telah di sampaikan oleh guru.

Maka dari itu metode bercerita dengan menggunakan media audio visual sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, agar dikemudian hari anak tidak mengalami kegagalan dalam berbahasa, maka dari itu sudah seharusnya seorang guru dapat menyampaikan metode yang praktis dan menyenangkan dalam mengembangkan aspek bahasa yang dimiliki oleh anak, metode bercerita adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif bagi anak didik, maka dari itu berdasarkan yang tertera di atas, meskipun masih banyak guru yang tidak mampu menyampaikan isi cerita dengan baik, ada alternatif yang baik untuk guru dalam menyampaikan isi cerita pada anak didik, yaitu dengan

bantuan atau menggunakan media Audio visual dengan memutar CD berupa isi cerita yang mendidik pada anak didik kita.

Berdasarkan uraian di atas, maka keadaan yang seperti ini tidak untuk di diamkan begitu saja, karena permasalahan yang terjadi tidak terlepas dari kurangnya wawasan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat, oleh karena itu juga peneliti ingin melakukan tindakan kelas di kelompok B1 RA PERWANIDA 02 SLAWI, dengan harapan dapat melakukan perbaikan dan dapat meningkatkan bahasa anak, salah satunya dengan menggunakan metode bercerita dengan media Audio Visual, dengan metode tersebut di harapkan kegiatan pembelajaran bermakna dan menyenangkan serta tidak membosankan lagi bagi anak, dengan metode dan penggunaan media tersebut di harapkan kemampuan bahasa anak tercapai dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar permasalahan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

Bagaimana pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak pada siswa kelompok B1 di RA Perwanida 02 Slawi Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal?

C. Tujuan penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan mengetahui kemampuan bahasa yang dicapai pada anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media Audio

Visual.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, selain itu juga dapat memberi pemahaman psikologis terhadap guru-guru dalam penggunaan metode bercerita dengan media audio visual dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa.
- b. Untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas, menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang tepat khususnya dalam pembelajaran berbahasa, serta dapat meningkatkan minat dalam melakukan penelitian.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, anak mampu meningkatkan pembendaharaan kosa kata, dan dapat mengungkapkan ide, serta meningkatkan kecerdasan bahasa.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama

masalah meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan metode bercerita.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya, serta memberi makna kerja sama antara guru dan siswa dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media audio visual yang ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Bahasa

Pada manusia bahasa ditandai oleh adanya daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sebuah aturan. Daya cipta yang tidak pernah habis ialah suatu kemampuan individu untuk menciptakan sejumlah kalimat bermakna yang tidak pernah berhenti dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas, yang menjadikan bahasa sebagai upaya yang sangat kreatif. Dengan demikian bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Di samping itu bahasa dapat dimaknai sebagai suatu sistem tanda, baik lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan sistem komunikasi antar manusia. Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal. Bahasa dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang.

Bahasa mempunyai beberapa pengertian. Menurut *Oxford Advanced Learner Dictionary* bahasa adalah suatu sistem dari suara, kata, pola yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi melalui pikiran dan perasaan. Sedangkan menurut pandangan Hurlock (1978: 176) bahasa adalah sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Syamsu Yusuf (2007: 118)

mengatakan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian.

Dari beberapa definisi bahasa yang dikemukakan di atas dapat di simpulkan bahwa bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan melalui suatu sistem suara, kata, pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan. Bahasa dapat mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, dan ekspresi wajah.

2. Perkembangan Bahasa.

Harus kita sadari bahwa bahasa merupakan landasan seorang anak untuk dapat mempelajari hal-hal lain. Sebelum anak belajar pengetahuan-pengetahuan lain, dia perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan di tingkat yang lebih tinggi.

Sejak bayi, anak sudah memiliki kemampuan berbahasa. Sesederhana apapun, bayi sudah dapat menangkap bunyi-bunyian atau tanda yang diberikan oleh orang-orang terdekat di lingkungannya. Seiring dengan bertambahnya usia, perkembangan bahasa anak akan terus berkembang semakin kompleks.

Menurut Vygotsky, ada 3 (tiga) tahap perkembangan bahasa anak yang menentukan tingkat perkembangan berfikir, yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal yaitu sebagai berikut:

Pertama, tahap Eksternal yaitu tahap berfikir dengan sumber berfikir anak berasal dari luar dirinya. Sumber eksternal tersebut terutama berasal dari orang dewasa yang memberi pengarahan kepada anak dengan cara tertentu. Misalnya orang dewasa bertanya kepada seorang anak, "Apa yang sedang kamu lakukan?" Kemudian anak tersebut meniru pertanyaan, "Apa?" Orang dewasa memberikan jawabannya, "Melompat".

Kedua, tahap egosentris yaitu suatu tahap ketika pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan. Dengan suara khas, anak berbicara seperti jalan pikirannya, misalnya "saya melompat", "ini kaki", "ini tangan, "ini mata".

Ketiga, tahap internal yaitu suatu tahap ketika anak dapat menghayati proses berfikir, misalnya, seorang anak sedang menggambar suasana malam. Pada tahap ini, anak memproses pikirannya dengan pikirannya sendiri, "Apa yang harus saya gambar? Saya tahu saya sedang menggambar bintang dan bulan di langit"

Maka dari itu kemampuan berbahasa merupakan hasil kombinasi seluruh sistem perkembangan anak, karena kemampuan bahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem yang lain. Kemampuan berbahasa melibatkan kemampuan motorik, psikologis, emosional dan sosial. Seperti kemampuan motorik, kemampuan bayi untuk berbahasa terjadi secara

bertahap, sesuai dengan tahapan perkembangan berfikirnya dan juga perkembangan usianya.

Menurut Syamsu Yusuf (2007: 119) perkembangan bahasa berkaitan erat dengan perkembangan berfikir anak. Perkembangan fikiran dimulai pada usia 1,6 – 2,0 tahun, yaitu pada saat anak dapat menyusun kalimat dua atau tiga kata. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam berbahasa anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai tugas pokok perkembangan bahasa. Adapun tugas tersebut adalah:

- a. Pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain;
- b. Pengembangan perbendaharaan kata;
- c. Penyusunan kata-kata menjadi kalimat; dan
- d. Ucapan. Kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain.

Sedangkan menurut Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih (2004) perkembangan bahasa terbagi atas dua periode besar yaitu periode Prelinguistik (0-1 tahun) dan Linguistik (1-5 tahun). Mulai periode linguistik inilah mulai saat anak mengucapkan kata kata yang pertama. Yang merupakan saat paling menakjubkan bagi orang tua.

Periode linguistik terbagi dalam tiga fase yaitu:

- a. Fase satu kata atau *Holofrase*

Pada fase ini anak mempergunakan satu kata untuk menyatakan pikiran yang kompleks, baik yang berupa keinginan, perasaan atau temuannya tanpa perbedaan yang jelas. Misalnya kata duduk, bagi anak

dapat berarti “saya mau duduk”, atau kursi tempat duduk, dapat juga berarti “mama sedang duduk”. Orang tua baru dapat mengerti dan memahami apa yang dimaksudkan oleh anak tersebut, apabila kita tahu dalam konteks apa kata tersebut diucapkan, sambil mengamati mimik (raut muka) gerak serta bahasa tubuh lainnya. Pada umumnya kata pertama yang diucapkan oleh anak adalah kata benda, setelah beberapa waktu barulah disusul dengan kata kerja.

b. Fase lebih dari satu kata

Fase dua kata muncul pada anak berusia sekitar 18 bulan. Pada fase ini anak sudah dapat membuat kalimat sederhana yang terdiri dari dua kata. Kalimat tersebut kadang-kadang terdiri dari pokok kalimat dan predikat, kadang-kadang pokok kalimat dengan obyek dengan tata bahasa yang tidak benar. Setelah dua kata, munculah kalimat dengan tiga kata, diikuti oleh empat kata dan seterusnya. Pada periode ini bahasa yang digunakan oleh anak tidak lagi egosentris, dari dan untuk dirinya sendiri. Mulailah mengadakan komunikasi dengan orang lain secara lancar. Orang tua mulai melakukan tanya jawab dengan anak secara sederhana. Anak pun mulai dapat bercerita dengan kalimat-kalimatnya sendiri yang sederhana.

c. Fase diferensiasi

Periode terakhir dari masa balita yang berlangsung antara usia dua setengah sampai lima tahun. Keterampilan anak dalam berbicara mulai lancar dan berkembang pesat. Dalam berbicara anak bukan saja

menambah kosa katanya yang mengagumkan, akan tetapi anak mulai mampu mengucapkan kata demi kata sesuai dengan jenisnya, terutama dalam pemakaian kata benda dan kata kerja. Anak telah mampu mempergunakan kata ganti orang “saya” untuk menyebut dirinya, mampu mempergunakan kata dalam bentuk jamak, awalan, akhiran dan berkomunikasi lebih lancar lagi dengan lingkungan. Anak mulai dapat mengkritik, bertanya, menjawab, memerintah, memberi tahu dan bentuk-bentuk kalimat lain yang umum untuk satu pembicaraan.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Bahasa anak secara terus menerus akan selalu berkembang. Anak banyak belajar dari lingkungannya, dengan demikian bahasa anak terbentuk oleh kondisi lingkungan. Lingkungan anak mencakup lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan pergaulan teman sebaya.

Perkembangan bahasa anak dilengkapi dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat di mana mereka tinggal. Hal ini berarti bahwa proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan dengan masyarakat sekitar akan memberi ciri khusus dalam perilaku berbahasa.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

Saat bayi dilahirkan, dia tidak tahu apa-apa tentang diri dan lingkungannya. Walau begitu, bayi tersebut memiliki potensi untuk mempelajari diri dan lingkungannya. Apa dan bagaimana dia belajar, banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan sosial di mana dia dilahirkan (Syamsu

Yusuf, 2007: 118) Dia bisa berbahasa Indonesia karena lingkungan kita berbahasa Indonesia, jika lingkungannya berbahasa Sunda maka anak akan bisa berbahasa Sunda. Begitu juga dengan bahasa-bahasa yang lainnya. Anak makan menggunakan sendok dan garpu, juga karena lingkungannya melakukan hal yang sama, Demikian pula apa kebiasaan-kebiasaan lain yang dilakukan oleh anak.

Sosialisasi dan etika lingkungan merupakan konsep yang berhubungan dengan pengembangan bahasa anak terhadap lingkungannya (Hetzer & Reindorf dalam E. Hurlock, 1956) Sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses di mana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan, dan bertindak, di mana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi merupakan proses yang terus terjadi selama hidup kita.

Etika lingkungan dikatakan sebagai suatu struktur sosial yang berasal dari kebudayaan atau kultur suatu komunitas manusia. Komunitas ini tentunya mempunyai satu set nilai-nilai yang dihormati sebagai landasan madani dalam berinteraksi diantara sesamanya. Interaksi ini membutuhkan alat komunikasi yang pada umumnya dinamakan bahasa (lisan dan tulisan) agar pesan yang dikirim dapat diterima, diterjemahkan dan dimengerti. Peran bahasa sebagai alat penyampai pesan sangatlah krusial bilamana etika lingkungan hendak ditegakkan. Masalah yang dihadapi adalah bagaimana

bahasa lingkungan ini bisa dipopulerkan sedemikian rupa sehingga pesan-pesan dapat disampaikan serta dimengerti oleh publik.

Menurut teori *constructive* dari Vygotsky dan Piaget mengatakan bahwa perkembangan kognisi dan bahasa dibentuk dari interaksi dengan orang lain. Dengan berinteraksi dengan orang lain, maka pengetahuan, nilai dan sikap anak akan berkembang. Anak memiliki perkembangan kognisi yang terbatas pada usia-usia tertentu, tetapi melalui interaksi sosial, anak akan mengalami peningkatan kemampuan berpikir.

Teori Perkembangan Vygotsky memandang bahwa bahasa anak-anak tidak berkembang dalam situasi sosial yang hampa. Vygotsky yakin bahwa anak-anak yang terlibat dalam sejumlah besar pembicaraan pribadi lebih berkompeten secara sosial ketimbang anak-anak yang tidak menggunakan secara ekstensif, karena pembicaraan pribadi merupakan suatu transisi awal untuk lebih dapat berkomunikasi secara sosial.

Sedangkan teori Piaget menekankan pada percakapan anak-anak yang bersifat egosentris dan berorientasi non-sosial. Anak-anak berbicara kepada diri mereka untuk mengatur perilakunya dan untuk mengarahkan diri mereka. Sebaliknya Piaget menekankan bahwa percakapan anak kecil yang egosentris mencerminkan ketidakmatangan sosial dan kognitif mereka.

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi keluarga, jenis kelamin, dan hubungan keluarga (Syamsu Yusuf, 2007: 121). Sehubungan dengan penciptaan lingkungan bahasa yang baik bagi anak maka

faktor yang paling menentukan dalam perkembangan bahasa anak adalah faktor lingkungan/sosial. Faktor lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan dimana anak itu berada, yang juga didalamnya terdapat orang dewasa atau orang tua dari si anak tersebut. Bahasa anak dapat berkembang cepat jika:

- a. Anak berada di dalam lingkungan yang positif dan bebas dari tekanan.

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa lingkungan yang kaya bahasa akan menstimulasi perkembangan bahasa anak. Stimulasi tersebut akan optimal jika anak tidak merasa tertekan. Anak yang tertekan dapat menghambat kemampuan bicaranya. Dapat ditemukan anak gagap yang disebabkan karena tekanan dari lingkungannya.

- b. Menunjukkan sikap dan minat yang tulus pada anak.

Anak usia dini emosinya masih kuat. Karena itu orang tua dan guru harus menunjukkan minat dan perhatian tinggi kepada anak. Orang dewasa perlu merespon anak dengan tulus.

- c. Menyampaikan pesan verbal diikuti dengan pesan non verbal.

Dalam bercakap-cakap dengan anak, orang dewasa perlu menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan ucapannya. Perlu diikuti gerakan, mimik muka, dan intonasi yang sesuai.

Misalnya: orang dewasa berkata, "saya sayang" maka perlu dikatakan dengan ekspresi muka senang dan menunjukkan rasa sayangnya, sehingga anak mengetahui seperti apa kata sayang itu sesungguhnya.

d. Melibatkan anak dalam komunikasi.

Orang dewasa perlu melibatkan anak untuk ikut membangun komunikasi. Kita menghargai ide-idenya dan memberikan respon yang baik terhadap bahasa anak.

Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi keluarga, jenis kelamin anak, serta hubungan sosial keluarga sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, sehingga perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan cepat.

4. Lingkungan yang Baik Untuk Memperkaya Bahasa Anak.

Sesuai dengan pandangan teori *constructive* yang dikemukakan Piaget dan Vygotsky di atas, bahwa melalui interaksi sosial, anak akan mengalami peningkatan kemampuan berpikir. Pengaruhnya pada pembelajaran adalah anak akan dapat belajar dengan optimal jika diberikan berbagai kegiatan yang dapat mendorong mereka untuk sering berkomunikasi. Dengan interaksi aktif antar anak, maka bahasa anak akan berkembang dengan cepat.

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak sebaiknya dalam aktivitasnya anak-anak digabungkan dari berbagai usia. Harapannya adalah anak yang lebih tua dapat mencontohkan bahasa yang lebih kaya kepada anak yang lebih muda. Adanya anak yang lebih tua usianya atau orang dewasa

yang mendampingi pembelajaran dan mengajak bercakap-cakap akan menolong anak menggunakan kemampuan berbahasa yang lebih tinggi.

Untuk mensosialisasikan anak-anak pada dunia literasi (Musthafa, 2008: 5) menyebutkan bahwa cara yang paling penting adalah pemajanan pada dan/atau pelibatan dengan (1) artefak literasi dan kegunaan fungsionalnya, (2) pengalaman literasi, (3) berbagai peristiwa literasi, dan (4) beragam interaksi literasi. Lebih lanjut dijelaskan beberapa petunjuk dasar untuk pelaksanaan yang lebih sistematis yaitu:

- a. Sediakan beragam artefak literasi untuk anak. Untuk mempromosikan kesadaran awal akan bacaan (*print*), dan untuk mendorong minat anak pada penjelajahan dunia mereka dan bereksperimen dengan bahasa mereka, artefak literasi (koran, buku anak, iklan, kertas, pensil, dan sebagainya) harus disediakan di sekitar dan dapat diakses oleh anak yang sedang belajar.
- b. Demonstrasikan beragam kegiatan literasi dan libatkan anak untuk mengalaminya. Perkembangan literasi tidak begitu saja terjadi. Anak-anak mungkin akan tertarik pada membaca dan menulis ketika mereka mengobservasi dan berpartisipasi dalam beragam aktivitas literasi dengan para penulis dan pembaca yang lebih kompeten terutama dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya (McLane & McMee, 1990).
- c. Demonstrasikan beragam peristiwa literasi dan libatkan anak-anak dalam peristiwa tersebut. Karena keterlibatan anak dalam peristiwa literasi akan

turut meningkatkan apresiasi mereka akan pentingnya menjadi literat sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

- d. Demonstrasikan interaksi literasi dan libatkan anak-anak di dalamnya. Ketika orangtua membicarakan pengalaman sehari-hari mereka, disarankan orangtua melakukannya di dekat anak-anak dan melibatkan mereka di dalamnya. Atau, ketika orangtua dan anak-anak yang sedang belajar bercengkrama sambil membaca dongeng sebelum tidur. Interaksi literasi ini akan mempercepat dan memperkuat apresiasi dan pembelajaran literasi anak.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan yang baik untuk pengembangan kemampuan berbahasa anak adalah lingkungan yang aktif ditempat anak berada, yaitu lingkungan yang kaya dengan bahasa. Hal ini dapat dilakukan oleh orang dewasa dengan meletakkan banyak kata-kata di lingkungan bermain anak. Di mana-mana anak dapat melihat tulisan sehingga menolong anak dalam mempelajari keaksaraan. Misalnya: kalau disekitarnya ada meja, dapat diberi tulisan “meja”, kalau di tempat bermain anak ada lemari maka di sana dapat dituliskan ”lemari” dan lain-lainnya. Orangtua dan pendidik yang aktif akan membawa lingkungan di luar anak yang kaya dengan bahasa ke dalam pikiran anak dan juga mengeluarkan segala sesuatu yang ada di dalam pikiran anak ke luar melalui bahasa yang diucapkan anak.

5. Keterampilan bahasa.

Sebagaimana kita ketahui bahwa keterampilan bahasa meliputi 4 area utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berikut ini akan diuraikan bagaimana menciptakan lingkungan yang dapat memperkaya terhadap keterampilan bahasa tersebut.

a. Mendengarkan

Mampu mendengarkan dengan benar dan tepat merupakan bagian yang penting dalam belajar dan berkomunikasi. Hal ini sangat penting dalam tahap-tahap pertama dari belajar membaca. Untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan pada anak, maka yang dapat dilakukan oleh orang tua dan pendidik adalah menjadi model yang baik bagi anak, berkomunikasi yang jelas kepada anak, dan memberikan penguasaan pengetahuan dan aktivitas yang berkenaan dengan kegiatan mendengarkan itu sendiri. Aktivitas yang mendukung yang dapat dilakukan adalah: (a) bermain dengan mendengarkan musik, (b) menceritakan tentang cerita/dongeng, (c) memperdengarkan berbagai suara (*sound effects*), (d) memperdengarkan cerita dengan musik, dan (e) mempertanyakan apa yang di dengarkan.

b. Berbicara

Bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Berbicara tidak sekedar merupakan prestasi bagi anak, akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya, misalnya:

- 1) Sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan.
- 2) Sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain.

- 3) Sebagai alat untuk membina hubungan sosial.
- 4) Sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri.
- 5) Untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain, dan
- 6) Untuk mempengaruhi perilaku orang lain (mulyani sumantri & nana syaodih, 2004).

Cara terbaik untuk mendorong perkembangan bahasa anak-anak adalah menyisihkan waktu untuk berbicara dengan anak-anak. Doronglah anak-anak untuk mengungkapkan pendapat, melontarkan pertanyaan dan mengambil keputusan. Anak-anak belajar kata-kata baru dengan mendengar kata-kata tersebut yang digunakan dalam konteks. Anak-anak juga belajar banyak berbicara melalui mendengarkan pembicaraan orang dewasa atau anak lain. Hendaknya orangtua tidak mengoreksi apa yang anak-anak katakan atau mengkritik cara mereka mengungkapkan diri. Peragakan cara pengucapan kata yang benar dengan menerangkan kata dalam pembicaraan.

Selain itu untuk menambah perbendaharaan kata, anak dapat diajak untuk membaca sedini mungkin. Dengan melihat gambar, anak dapat mengeksplorasi serta ada dialog antara orangtua dan anak. Gunakan bahasa yang singkat, jelas, dan benar (jangan gunakan bahasa kekanakan). Dan berbicaralah dengan pelan dan dibantu dengan ekspresi wajah atau gerakan tubuh.

c. Membaca

Pengembangan minat dan kebiasaan membaca yang baik harus dimulai sedini mungkin pada anak-anak. Orang tua, terutama ibu dan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan usaha-usaha pengembangan ini. Pengembangan minat dan kemampuan membaca harus dimulai dari rumah.

Membaca bukan sekedar membaca sepintas saja, tetapi membaca harus melibatkan pikiran untuk memaknainya. Membaca memerlukan proses yang panjang, dari mengenal simbol sampai pada memaknai tulisan.

Sebelum bisa membaca, anak-anak harus tahu dan menggunakan perbendaharaan kata-kata dasar yang baik. Anak hanya dapat memahami kata-kata yang mereka lihat tercetak jika mereka telah menemui kata-kata tersebut dalam pembicaraan. Anak-anak yang dapat berbicara dengan baik dan banyak cenderung menjadi pembaca yang baik pula.

Dalam belajar membaca permulaan pada anak, orangtua atau pendidik sebaiknya menggunakan kata-kata yang bermakna bagi anak. Anak akan tertarik membaca sebuah kata karena kata tersebut mempunyai makna yang dapat dimengerti anak. Janganlah mengajarkan kata-kata yang tidak umum tanpa memberikan konteks atau petunjuk mengenai maknanya. Gambar dengan kata-kata, label pada objek, tanda dalam situasi-situasi, semuanya ini memberikan suatu konteks kepada kata itu. Misalnya : Kata "pelangi" dibaca anak bersamaan dengan adanya "gambar pelangi".

Selain itu orangtua atau pendidik sebaiknya menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik materi membaca tahap awal, misalnya kata yang dipilih pendek dan dapat diperkirakan, berulang-ulang, menggunakan bahasa yang sederhana, menggunakan irama, teksnya sederhana, mudah diingat, gambar dan teks harus sesuai, dan gambar sangat dominan.

Untuk mendukung perilaku keaksaraan berikutnya, anak harus banyak dikenalkan dengan buku. Buku-buku yang dikenalkan pada anak perlu disesuaikan dengan tingkat kebutuhan anak. Buku cerita lebih tepat digunakan untuk menambah kosa kata anak, namun demikian anak tetap perlu menggunakan buku bacaan yang berbeda-beda, supaya mereka bisa melihat perbedaan tingkatan dari tiap-tiap buku.

Untuk menciptakan lingkungan yang kaya terhadap perkembangan bahasa anak khususnya membaca maka orang tua harus memfasilitasi dengan menyediakan berbagai bahan bacaan untuk anak-anak, penuhilah tempat-tempat bermain mereka dengan berbagai bahan dan sumber bacaan yang bermanfaat.

d. Menulis

Kemampuan menulis sangat berkaitan dengan menggambar pada anak. Karena menulis dan menggambar sama-sama memerlukan keahlian psikomotor, dan mempunyai kemampuan kognitif yang sama.

Menggambar dan menulis melibatkan keterampilan psikomotor yang sama yaitu keterampilan motorik halus, maka untuk

mengembangkan kemampuan ini orangtua atau pendidik harus dapat memfasilitasi sedini mungkin. Cara yang dapat kita lakukan adalah dengan menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan oleh anak untuk membuat coretan atau tulisan. Saat anak 2 tahun jika diberi kesempatan memegang pensil atau crayon tentunya dia akan mencoret-coret sesukanya di kertas yang ada, hal ini merupakan tahap awal dari perkembangan menulis anak.

Dengan menggambar/menulis anak dapat mengekspresikan dirinya. Karena itu anak perlu mendapatkan kesempatan yang cukup dengan dukungan alat-alat yang beragam serta pendidik yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir anak.

Selain anak menggambarkan sesuatu yang ada dalam pikirannya ke dalam kertas, anak juga perlu menceritakan makna dari gambar yang dibuatnya. Disinilah orangtua atau pendidik memainkan peran yang penting dalam mengenalkan anak pada kekuatan komunikasi antara gambar yang dibuatnya dengan kata-kata yang dapat dimunculkan anak. Jika pendidik dapat membuat pengalaman menggambar ini menjadi menantang, merangsang, dan memuaskan, maka anak akan menguasai sistem simbol yang beragam lainnya.

Berdasarkan uraian di atas Thais (dalam Bromley, 1992) menemukan bahwa anak dapat memahami dan mengingat suatu informasi jika mereka mendapat kesempatan untuk membicarakannya, menuliskannya, menggambarkannya, dan memanipulasinya. Anak belajar

membaca dan menyimak jika mereka mendapat kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan membicarakannya untuk diri mereka sendiri maupun di tujukan pada orang lain. Belajar jika ada diskusi antara guru dan anak, anak dan anak, anak dan media, serta anak dan lingkungannya. Bahasa dan belajar tidak dapat di pisahkan. Kemampuan menggunakan bahasa secara efektif sangat berperan penting terhadap kemampuan belajar anak.

Berdasarkan 4 keterampilan berbahasa dapat disimpulkan bahwa, perkembangan bahasa anak dapat tercapai apabila anak dapat mengembangkan 4 keterampilan bahasa yang sudah ada atau di miliki oleh anak, yaitu terampil dalam mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis, jika 4 keterampilan bahasa tersebut dapat di lakukan dengan baik maka perkembangan bahasa anak juga akan berkembang dengan baik pula.

6. Karakteristik bahasa anak usia dini.

Berdasarkan pada permendiknas no. 58 tahun 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan disusun berdasarkan kelompok usia. Tingkat pencapaian menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang diharapkan dicapai pada rentang tertentu.

Dibawah ini adalah tabel perkembangan bahasa anak secara umum menurut *Child Development Institute* (2006), dan tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak berdasarkan pengelompokan usia pada lingkup

perkembangan bahasa yang termuat dalam PERMENDIKNAS no. 58 tahun 2009.

Tabel perkembangan bahasa anak secara umum menurut *Child Development Institute* (2010 : 6.3) :

Usia Anak	Perkembangan Bahasa
5-6tahun	<ul style="list-style-type: none"> • percakapan anak cukup jelas, sehingga orang lain dapat memahami sebagian besar pesan yang disampaikan • semakin terampil mengucapkan dan memahami kata-kata • mampu mengikuti suatu jalan cerita dan akan memahami serta mengingat beberapa ide dan beberapa informasi yang terdapat dalam buku • menyenangi puisi, permainan kata-kata humor yang menggunakan susunan kata yang kurang masuk akal • kosakata telah berkembang mencapai 1500 kata, • dapat menjelaskan cerita dengan menggunakan kalimat kompleks

Tabel tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak berdasarkan pengelompokan usia pada lingkup perkembangan bahasa yang termuat dalam PERMENDIKNAS no. 58 tahun 2009 :

Usia 5<6 tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
a. Menerima bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) • mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan • memahami cerita yang dibacakan • mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) • Mengerti beberapa perintah secara bersamaan • mengulang kalimat yang lebih kompleks

	memahami aturan dalam suatu permainan
b.Mengungkapkan bahasa	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengulang kalimat sederhana ● menjawab pertanyaan sederhana ● mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) ● menyebutkan kata-kata yang dikenal ● mengutarakan pendapat pada orang lain ● menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan ● menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar ● Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks ● menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama ● berkomunikasi secara lisan ● memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung ● menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) ● memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain ● melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan
c. Keaksaraan	<ul style="list-style-type: none"> ● mengenal simbol-simbol ● mengenal suara-suara hewan atau benda yang ada disekitarnya ● membuat coretan yang bermakna ● meniru huruf ● menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal ● mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya ● menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama ● memahami hubungan antara bunyi dan bentuk-bentuk ● membaca nama sendiri ● menuliskan nama sendiri

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak khususnya usia 5-6 tahun dilihat dari aspek perkembangannya adalah sebagai berikut :

1. Aspek perkembangan menerima bahasa: mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks dalam judul cerita, memahami aturan yang berlaku di rumah maupun di sekolah
2. Aspek mengungkap bahasa : menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dalam judul cerita, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan; mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung; mampu menyebutkan nama dan jumlah tokoh dalam cerita menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan); memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.
3. Aspek perkembangan keaksaraan: menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya; menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama; memahami hubungan antara bunyi dan bentuk-bentuk; membaca nama sendiri; menuliskan nama sendiri.

Maka dari itu ketiga aspek tersebut di atas sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak, perkembangan bahasa anak dapat dinyatakan berkembang secara optimal jika: anak dapat menerima

dan mengungkapkan bahasa dengan baik, serta dapat mengenal, memahami keaksaraan dengan baik.

7. Media audio visual.

a. Pengertian Media.

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Kata ini berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Sadiman dkk, 2009:6). Dalam Rani Anggi Wahyuningsih (2011)

Sadiman dkk (2009:7) mengungkapkan bahwa media adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian anak didik sehingga proses belajar terjadi.

Media seperti yang dikutip dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 726) adalah (1) alat; (2) sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk; (3) yang terletak antara dua pihak; (4) perantara, penghubung. Sedangkan dalam Kamus Kata Serapan, media adalah benda/alat/sarana, yang menjadi perantara untuk menghantarkan sesuatu (Martinus, 2001:359-360).

Menurut Latuheru (1988:9), media mengarah pada sesuatu yang mengantar/meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Dalam dunia pendidikan, sumber (pemberi pesan) adalah guru, penerima pesan adalah anak didik, sedangkan informasi

(pesan) adalah materi pelajaran yang harus disampaikan guru kepada anak didik.

Kata media berasal dari bahasa latin, *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau tengah. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (*wasaa'il*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Gerlach dan Elly (1971) mengatakan bahwa media adalah manusia materi yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khususnya pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, *photografis*, atau elektrik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali visual dan verbal.

b. Penyediaan media pembelajaran.

Penyediaan pembelajaran merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Dalam perkembangan media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. Kemudian lahir teknologi audiovisual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran. Teknologi yang muncul terakhir adalah teknologi mikro prosesor yang melahirkan pemakaian komputer dan kegiatan interaktif

(Seels & Richey, 1994). Berdasarkan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok yaitu :

- 1) Teknologi cetak adalah cara yang menghasilkan atau penyampaian materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografi.
- 2) Teknologi audiovisual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.
- 3) Pengajaran melalui audiovisual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tipe recorder dan proyektor visual yang lebar.
- 4) Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis *mikro-prosesor*.
- 5) Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan hebat seperti jumlah *random acces memory* yang besar, *hard disk* yang besar dan monitor yang beresolusi tinggi ditambah dengan periperhal (alat-alat tambahan seperti *video disc player*, perangkat keras untuk bergabung dalam satu jaringan, dan sistem audio.

c. Karakteristik Pembelajaran Media Audiovisual.

Teknologi media audiovisual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pembelajaran media audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, misalnya mesin proyektor film dan proyeksi film layar lebar. Jadi pengajaran melalui media audio visual adalah produksi an penggunaan materi yang menyerapnya melalui pandangan serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol.

Salah satu jenis media pengajaran adalah media audio visual. Menurut Sanaky (2009: 102), “media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar dan suara”. Alat-alat yang termasuk media audio visual contohnya televisi, video-VCD, *sound slide*, dan film.

Suleiman (1985: 11) dalam Rani Anggi Wahyuningsih (2011) mengungkapkan bahwa media atau alat-alat audio visual adalah alat-alat yang ‘*audible*’ artinya dapat didengar dan alat-alat yang ‘*visible*’ artinya dapat dilihat, agar cara berkomunikasi menjadi efektif. Contoh alat-alat audio visual adalah gambar, foto, slide, model, pita kaset, tape-recorder, film bersuara, dan televisi.

Adapun klasifikasi alat-alat audio-visual sebagai berikut: (1) alat-alat audio contohnya kaset, tape-recorder, dan radio; (2) alat-alat visual yang terdiri dari alat-alat visual dua dimensi (pada bidang yang tidak transparan misalnya grafik, diagram, bagan poster, dan foto; dan pada bidang yang transparan misalnya slide, film strip, lembaran transparan untuk OHP, dan sebagainya), dan alat-alat visual tiga dimensi contohnya benda asli, model, diorama, dan lain-lain; (3) alat-alat audio-visual contohnya film bersuara, dan televisi.

Selanjutnya fungsi media audio visual yaitu: (1) mempermudah orang menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian; (2) mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak; dan (3) mengekalkan pengertian yang didapat.

Sedangkan Rinanto (1982: 21) dalam Rani Anggi Wahyuningsih (2011) menyatakan bahwa: media audio visual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik di dalam proses belajar-mengajar. Media audio visual juga merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menonton". Contoh media audio visual adalah *sound slide*, televisi, film, dan sebagainya. Adapun jenis media audio visual terdiri dari *software* yaitu bahan-bahan informasi yang terdapat dalam sound slide, kaset televisi, film, dan *hardware* yaitu segenap peralatan teknis yang memungkinkan

software bisa dinikmati, contohnya tape, proyektor, slide, dan proyektor film.

Adapun kegunaan-kegunaan media audio visual, yaitu:

1. Mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh anak didik, pengalaman yang dimiliki setiap anak didik berbeda, ditentukan oleh faktor keluarga dan masyarakat. Perbedaan tersebut merupakan hal yang tidak mudah diatasi apabila di dalam pengajaran guru hanya menggunakan bahasa verbal sebab anak didik sulit dibawa ke obyek pelajaran. Dengan menghadirkan media audio visual di kelas, maka semua anak didik dapat menikmatinya.
2. Melampaui batasan ruang dan waktu. Tidak semua hal bisa dialami langsung oleh anak didik, hal tersebut disebabkan oleh: 1) obyek yang terlalu besar misalnya gunung atau obyek yang terlalu kecil misalnya bakteri, dengan bantuan media audio visual kita bisa menampilkannya di dalam kelas; 2) gerakan-gerakan yang terlalu lambat misalnya pergerakan amoeba atau gerakan-gerakan yang terlalu cepat misalnya pergerakan awan, dapat diikuti dengan menghadirkan media audio visual di dalam kelas; (3) rintangan-rintangan untuk mempelajari musim, iklim, dan geografi misalnya proses terbentuknya bumi dapat disajikan di kelas dengan bantuan media audio visual.

3. Memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungannya. Misalnya saat guru menerangkan tentang gunung meletus, apabila disampaikan dengan bahasa verbal, maka kontak langsung antara siswa dengan obyek akan sulit sehingga diperlukan media audio visual untuk menghadirkan situasi nyata dari obyek tersebut untuk menimbulkan kesan yang mendalam pada diri siswa. Rinanto juga menambahkan bahwa selain mempercepat proses belajar, dengan bantuan media audio visual mampu dengan cepat meningkatkan taraf kecerdasan dan mengubah sikap pasif dan statis kearah sikap aktif dan dinamis (1982:63). Dalam Rani Anggi Wahyuningsih (2011).

Pendapat Brown di atas dapat diartikan bahwa pembelajar visual cenderung lebih suka membaca dan mempelajari bagan-bagan, gambar-gambar, dan informasi grafis lainnya, sedangkan pembelajar audio lebih suka mendengarkan ceramah dan pita rekaman. Tetapi sebagian besar pembelajar yang sukses menggunakan keduanya yaitu media audio dan media visual.

Brown (2000: 122) menyatakan bahwa:

Visual learners tend to prefer reading and studying charts, drawings, and other graphic information, while auditory learners prefer listening to lectures and audiotapes. Of course, most successful learners utilize both visual and auditory input.

Gague dan briggs (1975) dalam Rani Anggi Wahyuningsih (2011), secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri buku, tipe, recorder, kaset, video, film, televisi, foto, gambar (*slide*), grafik dan komputer. Sells dan Richey (1994) dalam Rani Anggi Wahyuningsih (2011), mengemukakan pengertian audio visual adalah ”perangkat keras yang menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual”.

Berdasarkan teori di atas dapat di simpulkan media audio visual adalah menyampaikan materi yang menggabungkan dua bentuk teknologi yaitu audio (dengar) dan visual (pandang).

Lebih jelasnya uraian karakteristik media audio visual sebagai berikut :

- 1) Bersifat linier
- 2) Menyajikan visual yang dinamis
- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- 4) Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak
- 5) Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme atau kognitif

- 6) Berorientasi kepada guru dengan tingkat perlibatan interaktif murid yang rendah.

Karakteristik media audio visual ketika proses belajar mengajar peneliti hanya bertindak sebagai fasilitator, selebihnya anak didik yang lebih aktif dan mandiri. Proses penyajianpun lebih dinamis secara berulang-ulang. Sehingga gambar atau lambang visual dapat mengubah emosi dan tingkah laku anak didik (psikologi behaviorisme atau kognitif), misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial dan ras (Levie dan Lenz, 1982: 16) dalam Rani Anggi Wahyuningsih (2011).

Dalam pembahasan ini audio visual yang akan di sajikan dalam pembelajaran kepada siswa Kelompok B1 RA PERWANIDA 02 SLAWI dalam upaya mengembangkan bahasa adalah berupa televisi dan VCD, yang di tampilkan dalam bentuk vidio, dengan demikian di harapkan proses pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan bagi anak.

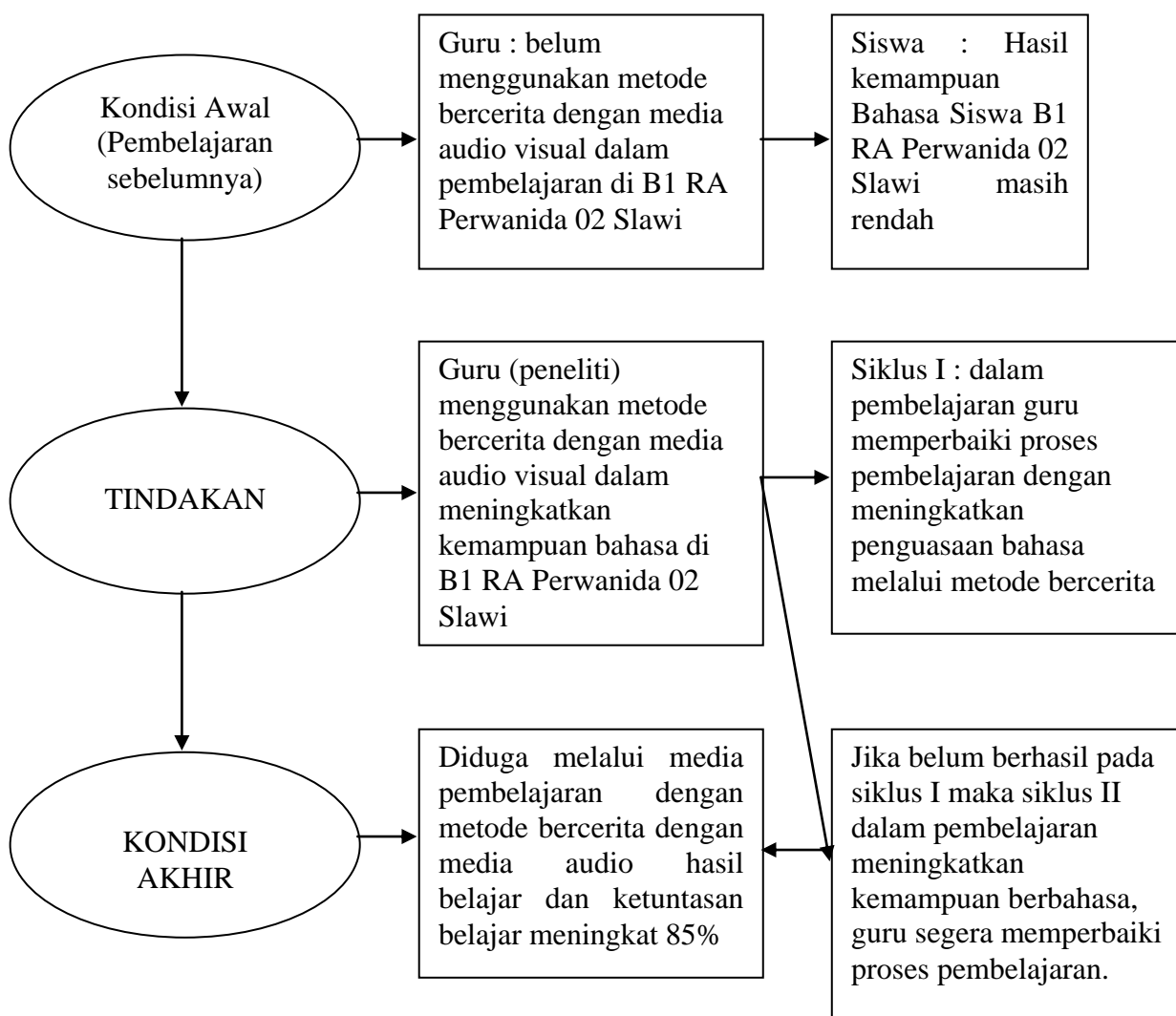
B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan berbagai pengertian dan teori di atas dapat kita ketahui bahwa kemampuan bahasa dapat dikuasai oleh anak apabila anak menguasai empat keterampilan bahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca serta menulis, keterampilan tersebut dapat kita kembangkan dengan berbagai metode, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan metode bercerita yaitu

menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan pada orang lain, agar metode bercerita dapat menarik perhatian anak maka di gunakan media audio visual, yaitu alat yang dapat menampilkan gambar dan suara sehingga dapat di nikmati oleh anak didik, oleh karena itu metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun, di mana pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan bahasa yang pesat, anak terampil dalam mendengarkan, berbicara, membaca serta menulis, di mana lingkungan sosial yang baik serta peran orang dewasa yang aktif juga dapat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak, maka dari itu guru atau orang dewasa di sekitarnya harus bisa memberikan layanan yang baik terhadap perkembangan bahasa anak, memberi pengetahuan tentang bahasa sesuai dengan kebutuhan anak dengan metode yang menyenangkan bagi anak usia dini. Maka dari itu sebagai upaya meningkatkan bahasa pada anak, kami akan melakukan penelitian yang mana akan kami laksanakan pada kelompok B1 di RA Perwanida 02 slawi, dengan metode bercerita dengan menggunakan media audio visual, dengan metode dan media yang tersebut di atas di harapkan proses pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan bagi anak. Sehingga dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan baik.

C. Hipotesis Tindakan.

Berdasarkan dari kerangka berfikir di atas maka dapat diduga bahwa metode bercerita dengan menggunakan media audio visual mampu menambah perbendaharaan kata anak serta dapat mempersiapkan apresiasi sastra yang tentunya tidak lepas dari keterampilan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, serta menulis, agar anak mampu berkomunikasi dengan orang lain serta mampu mengungkapkan ide-idenya.



Gambar 2.1 hipotesis tindakan penelitian Tindakan Kelas

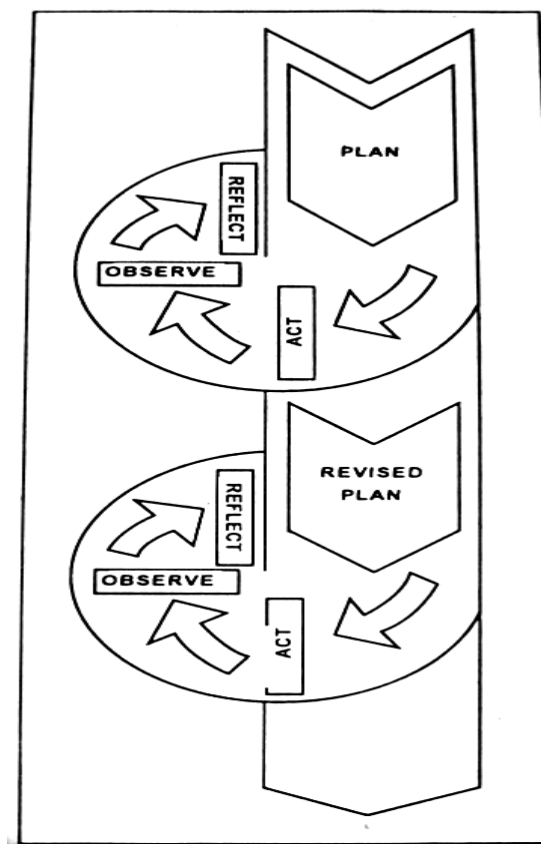
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penelitian atau Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 2 tahap, yaitu : Tahap Perencanaan, Tahap Tindakan, Observasi serta Refleksi.

Model PTK menurut Kemmis dan Taggart (1998) terdiri dari 4 komponen antara lain : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun tahap penelitian model Kemmis dan Taggart dapat dilihat pada gambar bagan di bawah ini :



Model PTK yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart (1988), dalam buku metode Penelitian Tindakan Kelas (Rochiati Wiriaatmadja, 2008 : 66) yaitu sebagai berikut :

Semua kegiatan dari siklus I, dan II dilaksanakan dengan tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observer*) serta refleksi (*reflect*).

Tahapan perencanaan atau *planning* meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana penelitian serta menentukan indikator kinerja

Tahapan pelaksanaan tindakan atau *acting* meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran RKM dan RKH dengan materi pengembangan kemampuan kognitif

Tahapan pengamatan atau *observing* meliputi pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi siswa setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah – langkah perbaikan

Tahapan refleksi dilakukan melalui diskusi teman sejawat dan masukan dari para ahli penelitian tindakan kelas melalui e-mail.

Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus, setiap siklus meliputi :

Siklus I

1. Tahapan perencanaan atau *planning* meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana penelitian serta menentukan indikator kinerja.
2. Tahapan pelaksanaan tindakan atau *acting* meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran RKM dan RKH

dengan materi pengembangan kemampuan kognitif.

3. Tahapan pengamatan atau *observing* meliputi pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi siswa setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah – langkah perbaikan.
4. Tahapan refleksi dilakukan melalui diskusi teman sejawat dan masukan dari para ahli penelitian tindakan kelas melalui e-mail.

Siklus II

1. Tahapan perencanaan atau *planning* meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana penelitian serta menentukan indikator kinerja
2. Tahapan pelaksanaan tindakan atau *acting* meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran RKM dan RKH dengan materi pengembangan kemampuan kognitif
3. Tahapan pengamatan atau *observing* meliputi pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi siswa setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah – langkah perbaikan
4. Tahapan refleksi dilakukan melalui diskusi teman sejawat dan masukan dari para ahli penelitian tindakan kelas melalui e-mail.

B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu siswa-siswi kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi Desa Slawi kulon Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal dengan menerapkan metode bercerita dengan media audio visual sebagai upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak, yang berjumlah 32 siswa.

C. Tempat dan Waktu

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di RA Perwanida 02 Slawi Desa Slawi Kulon Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal, pada kelompok B1

Jadwal penelitian

No	Siklus	Minggu
1	siklus pertama	minggu pertama dan kedua bulan april, dilakukan selama enam kali pertemuan
2	siklus kedua	minggu kedua dan ketiga bulan mei, dilakukan selama enam kali pertemuan

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sri Maryati dan Rusda Koto S. (2003:39) Pengertian observasi adalah dengan sengaja dan sistematis mengamati perilaku anak melalui proses secara kesengajaan untuk dapat dipertanggung jawabkan hasilnya secara ilmiah dan sistematis.

2. Skala penilaian Deskripsi

Menurut Sri Maryati dan Rusda Koto S. (2003:48) Pengertian skala penilaian Deskripsi adalah paduan dari pengamatan kuantitatif dan pengamatan kualitatif yang dijabarkan dalam bentuk skala.

Adapun dalam penelitian ini skala Deskripsi digunakan untuk menilai lembar observasi dengan skala kriteria : selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Kriteria selalu dengan bobot nilai: 4, sering: 3, kadang-kadang: 2, tidak pernah: 1.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamat observasi pada setiap siklus
2. Dokumentasi aktivitas siswa (foto menggunakan kamera HP) diambil pada setiap siklus.

E. Validasi Data

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi (*content validity*) adalah validitas instrumen yang berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang akan di ukur. Disini peneliti telah menentukan indikator dan sub indikator berdasarkan variabel yang akan di teliti dengan menggunakan skala likert penelitian dan memberikan bobot atau di samakan dengan nilai kuantitatif 4 (mampu), 3 (cukup mampu), 2 (belum mampu), 1 (kurang mampu).

Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mencapai indikator

keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**DAFTAR SKALA PENELITIAN DISKRITIF
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK.**

Aspek yang diobservasi	Tidak pernah (kurang) 1	Kadang-kadang (sedang) 2	Sering (cukup baik) 3	Selalu (baik) 4
<i>Mendengarkan</i>				
- Mengerti beberapa perintah secara sederhana misal: “ tangan ke atas, kesamping, ke muka duduknya yang manis yuk...!”				
- Mengulang kalimat yang lebih kompleks misal: “ anak dapat menyebutkan judul cerita”				
- Menyebutkan beberapa kata sifat misal: “ jujur, rajin, pandai, semangat “				
<i>Berbicara</i>				
- Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks misal: “ apa yang harus kita lakukan sebelum berangkat sekolah...?”				
Menceritakan kejadian sebab-akibat misal: “ adanya hujan, banjir, pelangi, gempa bumi... dst”				
- Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya misal: “ meja, kursi, buku, pensil, tas dst...”				
<i>Membaca</i>				
- Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal misal: “ A-B-C-D-.....dst.				
- Mengenal suku huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, seperti: g elas, p iring,				

sendok, susu, sayur, nasi,.				
- Membaca nama sendirimisal: “feli”				
- Menghubungkan gambar benda dengan kata contoh: - Awan - Bulan - Matahari - bintang				
<i>Menulis</i>				
- Mengenal simbol- simbol “ dapat menulis huruf maupun angka misal: “ A-B-C-D-E dan 1-2-3-4-5...dst”				
- Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk- bentuk, Misal: segi tiga , segi empat, lingkaran.				
- Menuliskan nama sendiri misal: “ Nida”				
- Menggambar bebas/ membuat coretan gambar yang bermakna contoh: membuat gambar suasana siang dan malam.				

Keterangan nilai:

1= Kurang

2= Sedang

3= Cukup Baik

4= Baik

Dilakukan setelah semua data terkumpul, proses analisa data dimulai dengan menelaah data angka yang tersedia dari berbagai sumber, selanjutnya menyusun data angka tersebut menjadi kalimat dan kata-kata yang bermakna dan ilmiah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara menganalisis data selama peneliti mengadakan penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif data yang terkumpul dianalisa secara deskriptif presentase. Tingkat perubahan yang terjadi diukur dengan persen. Jumlah anak yang mampu mencapai indikator keberhasilan dibagi jumlah seluruh anak yang diteliti dikalikan seratus persen, maka diketahui persentase dari tingkat keberhasilan tindakan. Hal tersebut dapat diketahui dengan rumus :

$$P = \frac{N}{A} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase tingkat perubahan

N = Nilai yang diperoleh

A = Jumlah anak

Sedangkan secara kualitatif menerangkan aktifitas anak dan guru yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan unjuk kerja secara penelitian berlangsung.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila minimal 85% dari jumlah anak didik kriteria ketuntasan yang telah ditentukan oleh peneliti. Anak yang telah memperoleh angka 4 berarti telah memenuhi kriteria tuntas sempurna, sedangkan anak yang mampu mencapai kriteria dengan nilai 3 berarti anak telah memenuhi kriteria tuntas, kemudian bagi anak yang memperoleh nilai 1 dan 2

berarti anak tersebut belum mencapai kriteria tuntas dan aspek indikator yang diharapkan belum dapat dicapai oleh anak. Angka keberhasilan 85% itu didapat dari anak yang memperoleh nilai 4 dan 3.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sebuah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yaitu RA. PERWANIDA 02 SLAWI. RA ini berlokasi di Jln. KH.Wahid Hasyim, Slawi Kulon Kec. Slawi Kab. Tegal. Fasilitas yang disediakan adalah ruangan kelas, dapur, kamar MCK, ruang tamu, alat permainan edukatif, dan buku-buku cerita anak. Proses kegiatan Belajar Mengajar dilakukan dari hari Senin-Sabtu (Pukul 07.30-10.30 WIB). RA ini berdiri sejak 1 Januari tahun 1989, di resmikan oleh Kakanwil DEPAG Propinsi Jateng H. Halimi H.R. di bawah naungan Persatuan Wanita Departemen Agama (PERWANIDA), semula di bangun untuk keperluan pendidikan jenjang MI dan RA, namun RA lebih di minati oleh masyarakat, sehingga dari awal pendirian sampai sekarang hanya di fungsikan untuk RA saja.

RA Perwanida merupakan satu-satunya RA inti yang berdiri di wilayah Slawi pada saat itu, karena menganggap bahwa setiap Pendidikan untuk anak usia dini sangat penting bagi setiap keluarga demi menciptakan generasi penerus keluarga yang baik dan berhasil. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengetahui tata karma, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan

keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Interaksi anak dengan benda dan orang lain diperlukan agar anak mampu mengembangkan kepribadian, watak, dan ahlak yang mulia, usia dini merupakan saat yang sangat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, agama, etika, moral, dan sosial yang berguna untuk kehidupan anak selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (RA. PERWANIDA 02 SLAWI) ini dikemas dalam program yang dibuat secara menyenangkan. Bermain sambil belajar merupakan esensi bermain yang menjiwai setiap kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini. Sampai saat ini jumlah peserta didik di RA. Perwanida 02 Slawi, berjumlah 140 anak yang terbagi menjadi lima kelompok, yaitu 2 kelompok A dan 3 kelompok B. RA. Perwanida 02 Slawi sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis islam, yang memiliki kredibilitas yang bagus dikalangan masyarakat slawi kulon dan sekitarnya, yang memiliki visi dan misi sebagai tujuan dari Ra Perwanida 02 Slawi ini. Berikut adalah visi dan misi dari RA. Perwanida 02 Slawi. Visinya adalah “ Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlakul karimah, sehat, cerdas, ceria, kreatif, dan cinta tanah air”. Sedangkan misi sebagai penjabaran untuk mencapai visinya adalah sebagai berikut.

- a. Mewujudkan peserta didik yang berperilaku islami.
- b. Mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah melalui pembiasaan yang baik.
- c. Mempersiapkan peserta didik ke jenjang yang lebih tinggi.

- d. Mewujudkan anak yang sehat melalui olah raga dan cek kesehatan serta makanan bergizi.
- e. Mewujudkan peserta didik yang yang cerdas dengan mengembangkan aspek kognitif.
- f. Mewujudkan peserta didik yang kreatif melalui daya cipta dan seni.
- g. Mewujudkan rasa cinta tanah air dengan mengeluarkan kesenian daerah.

Visi dan misi yang sudah menjadi tujuan dari RA PERWANIDA 02 SLAWI, Kec. Slawi ini tercermin dari proses kegiatan belajar mengajar, bentuk layanan pendidikan yang diberikan dan metode-metodenya. Sebagai wujud keseriusan, RA Perwanida 02 Slawi ini dibantu oleh tenaga professional yang sudah pengalaman dan terlatih, RA Perwanida 02 Slawi memiliki 11 tenaga kepegawaian, yang terdiri dari 10 guru dan 1 penjaga sekolah, dan dipimpin oleh segenap pengurus Dharma wanita Kementrian Agama Kab. Tegal Data tentang jumlah tenaga kepegawaian seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1
Data Tenaga Kepegawaian
Di RA PERWANIDA 02 SLAWI

NO	NAMA	JABATAN	JENJANG PENDIDIKAN
1.	Ny. Yulaikah	Ketua Yayasan	MAN
2.	Umanah, A.Ma	Kepala RA	D II PGRA
3.	Nur chayatun	Guru	PGA
4.	Suciati, A.Ma	Guru	D II PGRA
5.	Supriyatini, A.Ma	Guru	DII PGRA
6.	Evi nufianti, S.PdI	Guru	S1
7.	Daroah A.Ma	Guru	D11 PGTK
8.	Rakhmawati A.Md	Guru	DIII B. Inggris
9.	Endang setiowati, S.PdI	Guru	S.1
10.	Masruroh	Guru	SMEA
11.	M. saekhu	Penjaga	SMP

Sumber: Data Ra Perwanida 02 Slawi

Jumlah anak didik di RA PERWANIDA 02 SLAWI 140 anak yang terbagi menjadi lima kelompok, yaitu 2 kelompok A dan 3 kelompok B. masing-masing kelompok terdiri dari A1: 27 anak, A2: 25 anak, B1: 32 anak, B2: 30 anak, B3 26 anak, dengan rentang usia yang berbeda, untuk kelompok A (4-5 tahun) dan kelompok B (5-6 tahun). Berikut adalah data peserta didik khususnya kelompok B1 Ra perwanida 02 Slawi yang dalam proses penelitian.

Tabel 2
Data Peserta Didik Kelompok B1 Ra perwanida 02 slawi

NO	NAMA	L/P	TEMPAT TANGGAL LAHIR
1.	Ageng setyadi himawan	L	Tegal, 10 Maret 2007
2.	Alya muna abida	P	Tegal, 29 Oktober 2007
3.	Alwan maulana	L	Tegal, 16 Desember 2006
4.	Aura aulia azzahra	P	Tegal, 30 Agustus 2007
5.	Banu rafif diantino	L	Banjarmasin, 14 Mei 2007
6.	Dwi chandra wardhana	L	Batam, 25 Maret 2007
7.	Ari dwi saputra	L	Tegal, 28 Januari 2007
8.	Faren firmansyah	L	Tegal, 2 Mei 2007
9.	Fahmida asha nafisa	P	Tegal, 13 Juli 2007
10.	Ayuhal evan ugreseno	L	Tegal, 2 Agustus 2007
11.	Hanum hapsarini	P	Tegal, 7 Pebruari 2007
12.	Maulidia cahya sugiarto	P	Tegal, 18 April 2007
13.	Naila fasya putri ramadhani	P	Tegal, 28 september 2007
14.	Setya nuni wijayanti	P	Tegal 21 Januari 2007
15.	Rahmanida rizqi nafisa hasna	P	Tegal, 14 Pebruari 2007
16.	Chelsea jihan aqilah	P	Tegal, 20 Januari 2007
17.	Tithania putri aprilia	P	Brebes, 30 April 2007
18.	Najwa putri. A	P	Tegal, 28 Januari 2007
19.	Damar islam daffa pangestu	L	Tegal, 25 Desember 2007
20.	Riska alfi syahr	L	Tegal, 28 Oktober 2007
21.	Riksa aska putra	L	Magelang, 13 Oktober 2007
22.	Fellita sholihah dwi putria	P	Tegal, 14 Nopember 2006
23.	Witdy yunita kusuma sari	P	Tegal, 10 Juni 2007
24.	Syafira laela ramadhani	P	Tegal, 28 september 2007
25.	Nur aisah	P	Tegal, 20 Januari 2007
26.	Yasmin syafira salsabila	P	Tegal, 22 Nopember 2007
27.	Tricianik aglisty astagina	P	Tegal, 8 Agustus 2007
28.	M. nafil miftakhudin	L	Tegal 12 Nopember 2007

29.	Tian nugroho babar azza	L	Tegal, 28 Pebruari 2007
30.	Rafli putra pangestu	L	Tegal, 5 Mei 2007
31.	Timothy rarendra sakti	L	Tegal, 2 Agustus 2007
32.	Yoan charisma prisenza	L	Tegal, 15 Januari 2007

Secara umum keadaan gedung dan halaman RA Perwanida 02 sudah baik, letaknya sangat strategis, kondisi cukup bersih dan aman, halaman bermain cukup luas. Ruang tempat belajar terdiri dari lima ruangan yaitu 2 ruang kelas kelompok A dan 3 ruang kelas kelompok B, dimana satu ruang kelas B3, dan ruang kantor serta ruang kepala sekolah dan juga ruang UKS, terletak di lantai dua, adapun ruang kelas A1, A2, B1, B2 dan ruang bermain khusus, dapur, gudang dan 2 kamar mandi / WC, terletak di lantai 1, Di dalam masing-masing ruang belajar tersebut terdapat loker sebagai tempat untuk menaruh buku dan alat tulis anak, lemari dan juga meja guru serta with board.

B. Strategi meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan media audio visual.

Dalam pembelajaran sangat dibutuhkan suatu metode atau strategi yang tepat atau sesuai guna untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, seperti dalam penelitian dalam pembelajaran ini guru berharap dengan metode bercerita dengan bantuan media audio visual yang ada, anak-anak dapat memperoleh pembelajaran yang menyenangkan, dengan demikian, anak dapat meningkatkan kemampuan bahasanya dengan baik. Karena menurut pandangan Hurlock (1978: 176) bahasa adalah sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Syamsu Yusuf (2007:

118) mengatakan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian.

Menurut Bromley (1992) dalam Neneng Tasu'ah (2011:5) ada 5 macam fungsi bahasa yaitu:

- a. Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu. Anak usia dini menjelaskan kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka
- b. Bahasa dapat merubah dan mengontrol perilaku. Anak-anak belajar bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungan dan mengarahkan perilaku orang dewasa dengan menggunakan bahasa
- c. Bahasa membantu perkembangan kognitif. Secara simbolik bahasa menjelaskan hal yang nyata dan tidak nyata. Bahasa memudahkan kita untuk mengingat kembali suatu informasi dan menghubungkannya dengan informasi yang baru diperoleh. Bahasa juga berperan dalam membuat suatu kesimpulan tentang masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang
- d. Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain. Bahasa berperan dalam memelihara hubungan anak dengan orang sekitar
- e. Bahasa mengekspresikan keunikan individu. Anak mengemukakan pendapat dan perasaan pribadi dengan cara yang berbeda dari orang lain
- f. Anak mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang bermakna unik. Anak memiliki keterbatasan

dalam memahami bahasa dari sudut pandang orang lain. Perkembangan simbol bahasa pada anak sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak untuk belajar memahami bahasa dari pandangan orang lain dan meningkatkan kemampuannya untuk memecahkan persoalan.

Dalam proses pembelajaran sangat di butuhkan suatu metode, banyak macam-macam metode dalam pembelajaran, namun dalam penggunaannya harus tepat dan sesuai, maksudnya adalah tepat dalam memilih strategi dan dapat disesuaikan dengan pembelajaran, seperti dalam penelitian pembelajaran ini yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa, (Suhartono : 2005), maka metode yang tepat untuk tujuan ini adalah metode bercerita dengan media audio visual, sedangkan media audio visual sendiri menurut Suleiman (1985: 11) dalam Rani Anggi Wahyuningsih (2011) mengungkapkan bahwa media atau alat-alat audio visual adalah alat-alat yang ‘*audible*’ artinya dapat didengar dan alat-alat yang ‘*visible*’ artinya dapat dilihat, agar cara berkomunikasi menjadi efektif. Contoh alat-alat audio-visual adalah gambar, tape-recorder, televise dan VCD.

Tanpa kritikan dan menampung semua ide, anak kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi, bebas dan leluasa menuangkan ide-idenya melalui keterampilan bahasa mereka yaitu dengan berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis sehingga upaya mengembangkan perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media audio visual dapat tercapai dengan baik.

C. Peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media audio visual.

1. Hasil penelitian sebelum di beri tindakan

Hasil penelitian perkembangan bahasa anak didik diperoleh dengan prosedur penelitian tindakan kelas melalui pembelajaran dengan metode bercerita dengan bantuan media audio visual dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak didik kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi Desa Slawi Kulon Kecamatan Slawi kabupaten Tegal dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Observasi dilakukan pada program perencanaan RKH atau rencana kegiatan harian. Fokus observasi terhadap program perencanaan yang bertujuan untuk membantu perkembangan anak dalam upaya meningkatkan bahasa. Hasil observasi berikutnya adalah evaluasi sebelum diberikan tindakan kegiatan bercerita dengan media audio visual, kelompok B1 dari 32 anak didik di RA Perwanida 02 Slawi.

Tabel 3
DATA HASIL PENGAMATAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERCERITA DENGAN MEDIA
AUDIO VISUAL SEBELUM DIBERIKAN TINDAKAN
KELAS B1 RA PERWANIDA SLAWI 02SLAWI

Karakteristik	Indikator	Hasil Pengamatan				Jumlah yang tuntas	%
		1	2	3	4		
<i>Mendengarkan</i>	- Mengerti beberapa perintah secara sederhana	5	10	2	15	15	47%
	- Mengulang kalimat yang lebih kompleks	4	11	-	17	17	53%
	- Menyebutkan beberapa kata sifat	6	6	4	16	16	50%
<i>Berbicara</i>	- Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	1	9	2	20	20	62%
	- Menceritakan kejadian sebab-akibat	4	7	6	15	15	47%
	- Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya	4	7	4	17	17	53%
	- Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya	4	7	4	17	17	53%
<i>Membaca</i>	- Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	4	9	7	12	12	37%
	- Mengenali suku huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya	3	13	2	14	14	43%
	- Membaca nama sendiri	4	10	5	13	13	40%

	- Menghubungkan gambar benda dengan kata	2	10	7	19	19	59%
Menulis	- Mengenali simbol-simbol “ dapat menulis huruf maupun angka	5	7	4	16	16	50%
	- Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk-bentuk	3	5	9	15	15	47%
	- Menuliskan nama sendiri	-	13	2	17	17	53%
	- Menggambar bebas/ membuat coretan gambar yang bermakna	-	9	11	12	12	37%

Keterangan nilai:

1 = kurang

2 = sedang

3 = cukup baik

4 = baik

Kondisi ini sangat memprihatikan. Jika anak-anak dibiarkan begitu saja, maka hal ini akan sangat mempengaruhi perkembangan aspek lainnya untuk selanjutnya. Salah satu bentuk tindakan yang bisa diberikan oleh guru/peneliti yaitu dengan menggunakan metode bercerita dengan media audio visual sebagai upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak di kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi. Penggunaan metode tersebut dimaksudkan agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan baik.

2. Hasil Penelitian setelah diberikan tindakan

a. Deskriptif Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

1) Perencanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 8 april dengan tema alam semesta, Didalam perencanaan guru/peneliti melakukan beberapa tahap, diantaranya :

- a) Tema kegiatan: alam semesta.
- b) Sub tema : Gejala Alam
- c) Kegiatan di lakukan di dalam ruang kelas kelompok B1.
- d) Kegiatan yang dilakukan dengan metode bercerita.
- e) Guru mempersiapkan media yang tersedia.
- f) Media yang digunakan berupa TV dan VCD. Sebelum dimulai guru mempersiapkan kaset yang akan di tayangkan pada anak-anak, sesuai dengan tema yang akan di sampaikan pada saat itu
- g) Guru membuat lembar observasi
- h) Selama kegiatan guru selalu mengobservasi.

2) Pelaksanaan .

- a) Guru menyiapkan media dan memperlihatkan kaset CD yang .
- b) Kemudian sambil menonton guru mengajak anak-anak berkomunikasi tentang apa yang di tayangkan dalam cerita.
- c) Setelah selesai melihat tayangan cerita yang ada guru memberi kegiatan pembelajaran lainnya.
- d) Guru mengamati anak yang sedang melakukan kegiatan.

e) Guru mengulas kembali kegiatan dan bercerita tentang makna dari kegiatan tersebut.

3) Hasil observasi.

Guru selalu mengamati jalannya kegiatan pelaksanaan tindakan kelas, yang dilakukan menggunakan metode bercerita dengan bantuan media audio visual, serta lembar observasi yang telah disiapkan.

Pada saat guru menyampaikan tentang kegiatan yang akan dilakukan anak-anak terlihat antusias dan ingin segera mengikuti kegiatan tersebut, anak ingin segera melihat isi cerita yang ada dalam CD, Pada siklus 1 peneliti menyiapkan media berupa CD yang berisi tentang alam semesta, di kemas dalam bentuk tayangan kartun sehingga anak-anak sangat menyukainya, anak-anak merespon dengan baik isi cerita, walaupun Pada siklus 1 dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media audio visual di hari pertama guru mengalami sedikit kesulitan yaitu ketika VCD yang di putarkan mengalami sedikit gangguan, kaset sudah sering di gunakan jadi putus-putus, akan tetapi hal tersebut dapat teratasi karena peneliti mempunyai kaset atau CD lebih dari satu, pada saat guru menyampaikan tentang kegiatan yang akan dilakukan anak-anak terlihat antusias dan ingin segera mengikuti kegiatan tersebut, anak ingin segera melihat isi cerita yang ada dalam CD, anak-anak merespon dengan baik isi cerita, kemudian guru mengulas kembali

cerita yang ada dalam CD dengan memberikan pertanyaan sederhana, seperti: "sekarang sedang musim apa?", "bagaimana proses terjadinya hujan?", pada kegiatan ini felita, caca, tian sakti, begitu antusias dalam menjawab pertanyaan guru, sedangkan hanum, aura, ayen rupanya belum merespon pertanyaan guru.

lalu memberi kegiatan lainnya yaitu melipat bentuk payung, guru menyiapkan kertas lipat pada masing-masing anak, wah senangnya anak-anak, mereka terlihat komunikatif dan kreatif dalam mengerjakan kegiatan, anak-anak mengerjakan dengan rapi namun masih ada beberapa anak yang masih perlu bimbingan diantaranya afif, ayen, yoan, hanum, ari, kemudian anak-anak istirahat, makan bekal, bermain, selesai istirahat guru mengulas kembali kegiatan sehari, berdo'a lalu pulang. (Co.1).

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media Audio visual pada pertemuan kedua, guru menayangkan kembali isi cerita mereka sebagian besar mengamati isi cerita yang di tayangkan oleh guru, anak-anak merasa senang karena bisa melihat cerita kembali, melihat sebab terjadinya gempa bumi, dalam kegiatan ini sakti tampak aktif berkomentar, " bu guru kalau gempa bumi nanti akan ada tsunami ya bu, yang kaya di TV kan bu", kegiatan selanjutnya guru memberi tugas yaitu mengelompokan benda dengan memberi warna pada gambar benda yang jumlahnya sedikit dan memberi warna biru pada gambar benda yang jumlahnya banyak

pada buku paket kreatif, di pertemuan kedua ada beberapa anak yang belum bisa menyelesaikan kegiatan yaitu yoan, ayen, afif, kemudian istirahat, makan bekal, bermain, lalu masuk kelas kembali guru mengulas kegiatan sehari, berdo'a lalu pulang, (Co. 2).

Pada pertemuan ketiga guru berbagi pengalaman pada anak yaitu menceritakan kegiatan yang di lakukan sejak bangun tidur, anak-anak saling bercerita pengalamannya, kemudian guru memutar kembali cerita dengan media yang tersedia, anak-anak sangat senang suasana juga kondusif, meskipun anak-anak sering melihat tayangan TV maupun VCD di rumah, namun anak-anak tidak merasa bosan, justru anak-anak merasa senang karena bisa menonton bersama guru dan teman-teman, pada kesempatan ini guru menceritakan kembali manfaat matahari, kemudian anak-anak di beri tugas yaitu memberi warna pada gambar anak yang mau bangun pagi dan berolah raga kegiatan ini mengingatkan anak –anak tentang manfaat matahari pagi, anak-anak menyukainya, guru memberi pertanyaan sederhana ” yo siapa yang tadi pagi bangunnya pagi- pagi, Terus berolah raga?” semua anak menjawab ”saya bu guru...”, namun yoan, dan ayen cuma menunjuk jari saja selanjutnya istirahat, makan bekal lalu bermain, kemudian evaluasi kegiatan sehari, berdo'a lalu pulang , (Co. 3).

Pada pertemuan keempat sebelum di adakan pembelajaran dengan media audio visual, anak anak melakukan demonstrasi

melompat dan berlari ketika terjadi bencana alam gunung meletus,” anak-anak pernahkah kalian melihat gunung meletus?, coba apa yang harus kita lakukan ketika ada gunung meletus?” anak-anak menjawab ” lari...!, awas lompat...! demikian demonstrasi yang di lakukan, seperti biasa guru memutarakan isi cerita tema masih alam semesta, anak-anak melihat bagaimana gunung meletus terjadi, tiba-tiba ageng dan alwan menyampaikan sesuatu pada guru ”bu guru klo di rumah kakekku klo gunungnya meletus, nanti sungainya meluap, ada lahar dingin bu guru”, ” ya betul anak-anak, biasanya usai gunung meletus terjadi, maka akan ada lahar dingin yang mengalir di sungai, yang membawa pasir dan batu-batu kecil”, kemudian guru memberi tugas anak-anak pada buku paket aku rajin belajar, yaitu menebali kata takut atau senang pada gambar cerita apabila terjadi bencana alam gunung meletus, ada beberapa anak yang belum paham dengan tugas yang diberikan karena anak tersebut belum tahu kata mana yang harus ditebali sesuai pada gambar yang ada, yaitu yoan dan ayen lalu guru membimbingnya, kemudian istirahat, makan bekal, bermain, dilanjutkan lagi dengan kegiatan penutup, evaluasi kegiatan sehari, do’a lalu pulang, (Co.4).

Pada pertemuan kelima, sebelum dilakukan pembelajaran dengan media Audio Visual anak-anak di kenalkan dengan do’a ketika melihat langit, kemudian guru bercakap-cakap tentang terjadinya siang dan malam, ”subhanallah anak-anak Allah telah

menciptakan siang dan malam untuk kita semua, dikala siang hari orang-orang bekerja, sedangkan malam hari bisa untuk istirahat dengan tidur, ya anak-anak apa bedanya suasana siang dan malam?, anak-anak menjawab ” kalau siang ada matahari, kalau malam ada bulan sama bintang ya bu guru”, terus seperti biasa anak-anak melihat kembali isi cerita dalam CD yaitu tentang alam semesta, anak-anak begitu senang, selanjutnya guru memberi tugas dengan lembar kerja yaitu menghubungkan gambar dengan kata, misal: gambar matahari dengan kata siang, gambar bulan dengan kata malam, guru membimbing anak-anak yang masih kesulitan seperti yoan, ayen, dan ica, selanjutnya istirahat, makan bekal, bermain, kemudian dilakukan kegiatan penutup yaitu evaluasi kegiatan sehari, berdo'a, lalu pulang, (Co.5).

Dalam pertemuan terakhir siklus pertama, anak-anak memulai kegiatan awal mengenal kalimat thoyyibah, lalu menyanyi lagu pelangi, kemudian menonton VCD alam semesta, subhanallah ucap anak-anak melihat indahnya warna-warni pelangi, pada kegiatan ini anak-anak mampu mengikuti bercerita dan menjawab cerita yang ada, lalu berekspresi berbagai perasaan yang dilakukan anak-anak, ketika melihat indahnya alam, dan kejadian macam-macam gejala alam, ” ”ayo anak-anak apa yang harus kita ucapkan ketika melihat pelangi yang indah, bintang yang banyak sekali di langit?”, ” Subhanallah bu..” kata anak-anak, kemudian guru memberi tugas mewarnai

gambar pelangi pada buku paket kreatif anak, kemudian istirahat, makan bekal, bermain, di lanjutkan evaluasi kegiatan sehari, lalu pulang (C.o. 6).

Pada pertemuan siklus awal pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media audio visual dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak, guru sudah dapat mengembangkan kemampuan anak dengan baik, anak juga memahami isi cerita yang di tampilkan sehingga anak lebih komunikatif dengan guru dan teman, mereka juga sudah dapat menuangkan idenya dengan baik dengan cara mereka masing-masing, namun pada siklus awal masih di jumpai beberapa anak yang belum muncul peningkatannya, sehingga perlu di motivasi kembali untuk dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengembangkan bahasa.

4) Refleksi

Deskripsi data penggunaan metode bercerita dengan media audio visual dalam upaya mengembangkan bahasa pada siklus I, Berdasarkan pelaksanaan siklus pertama dari 32 anak didik ada yang sudah mencapai kemampuan maksimal walaupun hanya beberapa anak saja, masih ada beberapa anak yang belum mendapat peningkatan dalam kemampuan berbahasanya. Tingkat pencapaian yang diperoleh anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa dengan metode bercerita lewat media audio visual sebanyak 75 % ini adalah perkembangan yang baik dari sebelum dilakukan tindakan walaupun

sudah menunjukkan perubahan yang meningkat namun masih dibutuhkan tindakan lagi pada siklus II supaya mencapai indikator keberhasilan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam perbaikan pada siklus I yaitu media kaset CD yang akan diperlihatkan, penguasaan dalam menggunakan media audio visual oleh guru karena hal itu sangat mempengaruhi dalam pembelajaran metode bercerita dengan bantuan media audio visual, pengelolaan kelas agar metode yang di gunakan tidak menjemukan anak sehingga pada siklus II akan menjadi lebih baik.

- b. Aktivitas anak didik dalam meningkatkan kemampuan bahasa dengan metode bercerita dengan media audio visual pada siklus I.

Di bawah ini adalah tabel dari hasil pembelajaran dengan metode bercerita dengan media audio visual, setelah di lakukan tindakan pada siklus pertama.

Tabel 4
DATA HASIL PENGAMATAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERCERITA DENGAN MEDIA
AUDIO VISUAL SIKLUS PERTAMA
KELAS B1 RA PERWANIDA SLAWI 02 SLAWI

Karakteristik	Indikator	Hasil Pengamatan				Jumlah yang tuntas	%
		1	2	3	4		
<i>Mendengarkan</i>	- Mengerti beberapa perintah secara sederhana	-	2	7	23	23	72%
	- Mengulang kalimat	-	1	7	24	24	75%

	yang lebih kompleks						
	- Menyebutkan beberapa kata sifat	-	-	5	27	27	84%
Berbicara	- Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	-	1	10	21	21	66%
	- Menceritakan kejadian sebab-akibat	-	1	5	26	26	81%
	- Menyebutkan sebanyak- banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya	-	-	9	23	23	72%
Membaca	- Menyebutkan simbol- symbol huruf yang dikenal	-	-	5	27	27	84%
	- Mengenal suku huruf awal dari nama benda- benda yang ada disekitarnya	-	2	5	25	25	78%
	- Membaca nama sendiri	-	1	6	25	25	78%
	- Menghubungkan gambar benda dengan kata	-	2	8	22	22	69%
Menulis	- Mengenal simbol- simbol “ dapat menulis huruf maupun angka	-	1	8	23	23	72%
	- Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk- bentuk	-	-	9	23	23	72%
	- Menuliskan nama sendiri	-	1	6	25	25	78%
	- Menggambar bebas/ membuat coretan gambar yang bermakna	-	-	10	22	22	69%

Keterangan nilai:

1 = kurang

2 = sedang

3 = cukup baik

4 = baik

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa anak didik yang mengerti beberapa perintah secara sederhana ada 72%, mengulang kalimat yang lebih kompleks ada 75%, dapat menyebutkan beberapa kata sifat ada 84%, dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks ada 66%, dapat menceritakan sebab akibat 81%, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda ada 81%, dapat membaca simbol ada 72%, dapat mengenal suku huruf awal ada 84%, dapat membaca nama sendiri ada 78%, dapat menghubungkan gambar dengan kata ada 78%, dapat mengenal angka 69%, dapat memahami antara bunyi dan bentuk ada 72%, dapat menulis nama sendiri ada 72%, dapat membuat gambar bebas ada 69%.

Berdasarkan data persentase di atas peneliti belum puas atas hasil yang di capai, kemudian peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas kembali pada siklus kedua.

- c. Kemampuan guru dalam mengajar dan menggunakan media audio visual pada siklus I.

Hasil pengamatan terhadap guru yang mengajar dengan metode bercerita dengan menggunakan media audio visual sebagai berikut :

Tabel 5

no	aspek yang di amati	Kategori
1	membuat perencanaan pembelajaran yang di sesuaikan dengan tema	C
2	melaksanakan kegiatan sesuai dengan langkah yang telah di tentukan	B
3	memperhatikan dan melaksanakan proses pembelajaran	B
4	ketrampilan dalam mengkondisikan media audio visual	B
5	melakukan evaluasi pembelajaran	B

Keterangan kategori:

A = sangat baik : 90-100

B = baik : 80-90

C = cukup baik : 70-79

D = kurang : 50-69

3. Hasil penelitian siklus II

a. Deskripsi Data pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 6 Mei 2013 dengan tema alam semesta

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II yaitu :

- a) Tempat kegiatan didalam ruang kelas B1
- b) Tema kegiatan: alam semesta
- c) Sub tema: macam-macam gejala alam
- d) Kegiatan yang dilakukan dengan metode bercerita dengan media audio visual .
- e) Guru mempersiapkan CD cerita yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita sebagai pengantar kegiatan pada siklus II.
- f) Media audio visual yang digunakan berupa TV dan VCD.
- g) Guru membuat lembar observasi
- h) Selama kegiatan guru selalu mengobservasi.

b. Pelaksanaan

- a) Guru menyuruh anak duduk rapi menyaksikan isi cerita yang di putar
- b) Guru mengulang cerita yang ada.

- c) Guru selalu memotivasi anak, guru memberikan penyegaran suasana dengan “tepuk semangat”.
 - d) Guru melanjutkan kegiatan sesuai dengan RKH yang tertulis.
 - e) Guru selalu mengamati kegiatan anak didik.
 - f) Guru memberikan arahan pada kegiatan berikutnya.
 - g) Guru mengulas kembali kegiatan, serta isi cerita yang telah di saksikan anak-anak.
 - h) Guru harus lebih mengutamakan dan memperhatikan anak dalam melaksanakan kegiatan.
- c. Observasi/pengamatan

Pada siklus II peneliti mengamati perkembangan bahasa anak sesaat melihat isi VCD yang telah direncanakan, dimana penggunaan metode dan media yang ada memberi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, sehingga anak-anak terlihat penuh semangat, Seperti halnya dengan feli yang dengan penuh semangat berkata, ”ibu, saya pernah lihat pelangi setelah ada hujan turun, ” begitu juga dengan Najwa , Ais, Hanum dan Aura, meskipun masih ada beberapa anak yang terlihat diam. Pada siklus kedua ini guru menekankan pada kebiasaan anak untuk bisa berkomunikasi, di mana anak tahu sebab akibat dari suatu kejadian, anak dapat menuangkan isi cerita yang ada.

Pada pelaksanaan siklus II peneliti / guru sudah mulai terampil dalam menggunakan media yang tersedia, dan penyampaian materi ke anak didik pun sudah lebih bisa dipahami oleh anak didik meskipun

masih ada satu atau dua orang yang belum bisa mengikuti kegiatan dengan hasil optimal. Berdasarkan pengamatan pada siklus II ini perkembangan bahasa sudah mulai meningkat. Sikap anak yang sudah mulai tampak lebih aktif berbagi cerita dengan teman, dari pada sebelumnya.

Pada pertemuan pertama siklus II, guru mengingatkan kembali proses terjadinya hujan dengan memberi beberapa pertanyaan sederhana pada anak, anak-anak serentak menjawab bahwa hujan itu terjadi karena air laut yang terkena panas matahari kemudian menguap menjadi gumpalan awan lalu terdorong oleh angin menjadi mendung, kemudian terjadilah hujan, pada kesempatan kali ini anak-anak sudah tampak komunikatif, berbagai ucapan di lontarkan anak-anak, ” bu guru hujan itu ciptaan Allah ya”, ada juga yang berkata ” bu guru hujan itu dari air laut ya bu” ada juga yang menyampaikan pengalamannya ” bu guru kata ibu aku tidak boleh bermain air hujan, soalnya nanti sakit”, guru memperlihatkan kembali CD cerita tentang alam semesta, anak-anak begitu antusias mengikuti kegiatan tersebut, kemudian guru memberi tugas pada anak-anak untuk menggambar bentuk awan dengan pola garis lengkung, anak-anak mengerjakan dengan cekatan hanya sekitar empat anak yang belum mampu seperti: ayen, yoan, ica, hanum, maka guru memberi arahan dan bimbingan sampai anak tersebut bisa membuat gambar awan walaupun hasilnya belum sempurna, selesai mengerjakan anak-anak istirahat, makan bekal, bermain, lalu do’a pulang (Co.1)

Pada pertemuan kedua siklus II, kegiatan awal di mulai dengan bercakap-cakap tentang benda-benda ciptaan Allah, kemudian di lanjutkan melihat tayangan VCD alam semesta, anak-anak masih antusias mengikutinya, dilanjutkan dengan kegiatan menghubungkan kata dengan benda, kata awan, bulan, bintang, gunung, pelangi di hubungkan dengan gambar awan, bulan, bintang, pelangi, anak-anak dapat mengerjakannya dengan rapi, namun ada enam anak yang perlu bimbingan khusus diantaranya: ari, najwa, a'al, ais, ica, ayen selesai kegiatan anak-anak istirahat, makan bekal, bermain, kemudian guru mengevaluasi kegiatan sehari, berdo'a lalu pulang (Co.2).

Pada pertemuan ketiga siklus II, guru mengawali kegiatan dengan mengenalkan kalimat thoyyibah, lalu mengenalkan konsep posisi seperti: depan-belakang, atas-bawah, kanan-kiri sambil bernyanyi, kemudian guru memutar kembali CD cerita tentang alam semesta, anak-anak melihatnya masih tetap semangat, kemudian guru memberi tugas pada anak-anak yaitu menggambar bebas suasana siang dan malam dimana suasana malam di beri gambar bulan dan bintang dan suasana siang di beri gambar matahari dan awan, anak-anak sudah dapat mengerjakannya dengan baik, ada empat anak yang masih butuh bimbingan dan arahan, yaitu najwa, a'al, ari dan hanum, " bu guru aku ngga bisa gambar bintang", kata hanum, begitu juga dengan najwa dan a'al yang masih kurang percaya diri dalam menggambar, setelah selesai kegiatan anak-anak istirahat,

makan bekal, bermain, di lanjutkan dengan evaluasi kegiatan sehari, berdo'a lalu pulang (Co.3)

Pada pertemuan keempat siklus II, sebelum pembelajaran dengan media audio visual guru mengenalkan pada anak-anak tentang rukun islam dan iman, lalu menyanyi lagu rukun islam dan iman, kemudian guru memutarakan CD cerita tentang alam semesta, anak-anak masih bersemangat mengikutinya, di lanjutkan dengan permainan tebak-tebakan suku kata awal dari nama anak, A ageng, alwan, ari, a'al, ayen, alya, ais, aura, C caca, Chandra, chelsi, D damar, E evan, “ anak-anak bu guru punya huruf A (guru menulis huruf A di papan tulis) siapa di kelas ini yang namanya di awali huruf A?” anak-anak menjawab a'al, ayen, ageng, alwan, ais, aura, alya, kemudian guru memberi kegiatan dengan lembar tugas yaitu menulis nama sendiri, selesai kegiatan anak-anak istirahat, makan bekal, bermain, dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan sehari, berdo'a lalu pulang (Co. 4)

Pada pertemuan kelima sebelum kegiatan inti anak-anak melakukan demonstrasi dengan melompat dari berbagai arah, kemudian seperti biasa guru memutarakan CD cerita tentang alam semesta, anak-anak tetap semangat meskipun kegiatan ini dilakukan berulang-ulang anak-anak tidak merasa bosan, kemudian Tanya jawab berkaitan dengan hujan, guru menerangkan sebab-akibat terjadinya petir, “ anak-anak pernahkan kalian melihat petir?, hati-hati ya kalau ada hujan yang di sertai petir kita harus berlindung ya”. “ ya bu guru nanti bisa gosong

ha..ha...” sahut Chandra, begitu komunikatifnya anak-anak, kegiatan selanjutnya mengurutkan angka 1-20, pada kegiatan ini ada beberapa anak yang hanya menulis angka 1-10, diantaranya yoan dan ayen, kemudian istirahat, makan bekal, bermain, selanjutnya evaluasi kegiatan sehari, berdo’a lalu pulang (Co.5)

Pada pertemuan keenam, sebelum kegiatan inti anak-anak menyanyi bersama lagu rukun islam dan iman, kemudian melihat CD cerita tentang alam semesta, kemudian bercakap- cakap tentang manfaat angin, lalu demonstrasi langsung gerakan angin bertiup, anak-anak terlihat sangat antusias melakukan gerakan tersebut, lalu membuat gambar balon masing-masing anak menggambar tiga balon, felita, caca, damar, nida dan yasmin sudah sangat terampil dalam menggambar, sedangkan riksa dan thania masih butuh bimbingan, selesai kegiatan anak-anak istirahat, makan bekal, bermain, di lanjutkan kegiatan akhir yaitu evaluasi kegiatan sehari, berdo’a lalu pulang (Co.6)

d. Refleksi

Deskripsi data hasil implementasi tentang kemampuan anak didik dalam mengembangkan bahasa pada kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita dengan media audio visual adalah sebagai berikut:

Dari 32 anak didik yang mengikuti kegiatan tersebut di atas sudah melaksanakannya dengan baik, ada sekitar 85% yaitu sebanyak 32 anak, dengan demikian hasil pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Artinya ada peningkatan pada perkembangan

bahasa anak, penguasaan bahasa anak bagi kelompok B1 di RA Perwanida 02 slawi, 85% sudah tercapai dari indikator keberhasilan, keberhasilan dalam mengembangkan bahasa pada kelompok B1 Ra Perwanida 02 Slawi ini, tidak lepas dari kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan metode bercerita dengan bantuan media audio visual yang ada, pada siklus II ini guru sudah melaksanakan dengan baik dalam menyusun, perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi dengan baik kegiatan pembelajaran.

- d. Aktivitas anak didik dalam meningkatkan perkembangan bahasa dengan metode bercerita dengan media audio visual.

Hasil pengamatan siklus II penggunaan metode bercerita dengan media audio dinyatakan dalam presentase, Perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 6
DATA HASIL PENGAMATAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERCERITA DENGAN MEDIA
AUDIO VISUAL SETELAH DIBERIKAN TINDAKAN YANG KEDUA
KELAS B1 RA PERWANIDA SLAWI 02 SLAWI

Karakteristik	Indikator	Hasil Pengamatan				Jumlah yang tuntas	%
		1	2	3	4		
<i>Mendengarkan</i>	- Mengerti beberapa perintah secara sederhana			4	28	28	88%
	- Mengulang kalimat yang lebih kompleks			3	29	29	90%
	- Menyebutkan beberapa kata sifat			3	29	29	90%
<i>Berbicara</i>	- Menjawab pertanyaan yang			3	29	29	90%

	lebih kompleks						
	- Menceritakan kejadian sebab-akibat			4	28	28	88%
	- Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya			3	29	29	90%
Membaca	- Menyebutkan simbol- symbol huruf yang dikenal			5	27	27	84%
	- Mengenal suku huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya			4	28	28	88%
	- Membaca nama sendiri			4	28	28	88%
	- Menghubungkan gambar benda dengan kata			6	26	26	81%
Menulis	- Mengenal simbol- simbol “ dapat menulis huruf maupun angka			6	26	26	81%
	- Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk- bentuk			7	25	25	78%
	- Menuliskan nama sendiri			5	27	27	84%
	- Menggambar bebas/ membuat coretan gambar yang bermakna			4	28	28	88%

Keterangan nilai:

1 = kurang

2 = sedang

3 = cukup baik

4 = baik

Pada proses pembelajaran pada siklus II dengan kegiatan bercerita dengan media audio visual dalam upaya mengembangkan bahasa adalah, dapat mengerti beberapa perintah secara sederhana 88%, dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks 90%, dapat menyebutkan beberapa kata sifat 90%, dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 90%, dapat menceritakan kejadian sebab akibat 88%, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya 90%, dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang di kenal 84%, mengenal suku huruf awal 88%, dapat membaca nama sendiri 88%, dapat menghubungkan gambar benda dengan kata 81%, mengenal simbol dapat menulis huruf 81%, memahami antara bunyi dan bentuk-bentuk 78%, dapat menulis nama sendiri 84%, dapat menggambar bebas 88%, Pada waktu evaluasi pembelajaran ada peningkatan, hasil belajar sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Penggunaan metode bercerita dengan media audio visual dalam pembelajaran di kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi dilakukan selama dua siklus, yang mana hasil penelitiannya dapat dilihat pada tabel hasil penelitian siklus I, dan 11, pada uraian di atas dapat di lihat bahwa hasil

penelitian menunjukkan adanya perkembangan bahasa sampai 85%, ketika peneliti memakai metode bercerita dengan menggunakan media audio visual.

- c. Kemampuan guru dalam mengajar dan menggunakan media audio visual pada siklus II.

Tabel 7

no	aspek yang di amati	Kategori
1	membuat perencanaan pembelajaran yang di sesuaikan dengan tema	B
2	melaksanakan kegiatan sesuai dengan langkah yang telah di tentukan	B
3	memperhatikan dan melaksanakan proses pembelajaran	B
4	ketrampilan dalam mengkondisikan media audio visual	B
5	melakukan evaluasi pembelajaran	B

Keterangan kategori:

A = sangat baik	: 90-100
B = baik	: 80-90
C = cukup baik	: 70-79
D = kurang	: 50-69

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II ini didapatkan bahwa kemampuan anak dalam mengembangkan bahasa sudah meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Diperoleh kelebihan-kelebihan sebagai berikut :

- 1) Aktivitas anak cukup baik dibuktikan dengan kerjasama anak dalam mengerjakan tugas atau kegiatan yang di berikan oleh guru, sistem pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, sehingga anak mudah bersosialisasi dengan teman lainnya.

- 2) Motivasi belajar anak ada peningkatan sangat baik, ditunjukkan yaitu anak yang tidak biasa mengungkapkan idenya, sekarang sudah bisa mengungkapkan idenya melalui bercerita, serta anak bisa memahami penjelasan dari guru.
- 3) Guru dapat lebih inovatif dalam memberikan metode pada anak didik.

D. Pembahasan hasil penelitian.

Meningkatkan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan media audio visual di kelompok B1 RA. Perwanida 02 Slawi. Berdasarkan nilai perkembangan anak didik semester awal dan Sebelum di berikan tindakan, diketahui kemampuan bahasa anak sangat rendah, tingkat perkembangan hanya mencapai sekitar 50%, yaitu sekitar 16 anak saja yang mempunyai kemampuan bahasa cukup baik, melihat kondisi yang demikian maka peneliti memberi pembelajaran dengan metode bercerita dengan bantuan media audio visual, maka terjadi peningkatan secara bertahap dari siklus pertama terjadi peningkatan sekitar 75%, yaitu sekitar 24 anak, kemudian dilakukan penelitian ulang pada siklus kedua terjadi peningkatan sekitar 85%, yaitu sekitar 28 anak.

Sebagaimana kita ketahui bahwa keterampilan bahasa meliputi 4 area utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berikut ini persentase peningkatan perkembangan aspek bahasa yang dilakukan pada siklus pertama dan kedua, dan uraian bagaimana

menciptakan lingkungan yang dapat memperkaya terhadap keterampilan bahasa tersebut:

a. Mendengarkan

Berdasarkan data diatas pada siklus pertama, dapat diketahui bahwa anak didik yang mengerti beberapa perintah secara sederhana ada 72%, mengulang kalimat yang lebih kompleks ada 75%, dapat menyebutkan beberapa kata sifat ada 84%, sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebagai berikut: dapat mengerti beberapa perintah secara sederhana 88%, dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks 90%, dapat menyebutkan beberapa kata sifat 90%,

Mampu mendengarkan dengan benar dan tepat merupakan bagian yang penting dalam belajar dan berkomunikasi. Hal ini sangat penting dalam tahap-tahap pertama dari belajar membaca. Untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan pada anak, maka yang dapat dilakukan oleh orangtua dan pendidik adalah menjadi model yang baik bagi anak, berkomunikasi yang jelas kepada anak, dan memberikan penguasaan pengetahuan dan aktivitas yang berkenaan dengan kegiatan mendengarkan itu sendiri. Aktivitas yang mendukung yang dapat dilakukan adalah: (a) bermain dengan mendengarkan musik, (b) menceritakan tentang cerita/dongeng, (c) memperdengarkan berbagai suara (*sound effects*), (d) memperdengarkan cerita dengan musik, dan (e) mempertanyakan apa yang di dengarkan.

b. Berbicara

pada siklus pertama dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks ada 66%, dapat menceritakan sebab akibat 81%, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda ada 81%, sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebagai berikut: dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 90%, dapat menceritakan kejadian sebab akibat 88%, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya 90%,

Bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Berbicara tidak sekedar merupakan prestasi bagi anak, akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya, misalnya:

- a. Sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan;
- b. Sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain;
- c. Sebagai alat untuk membina hubungan sosial;
- d. Sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri
- e. Untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain; dan
- f. Untuk mempengaruhi perilaku orang lain (mulyani sumantri & nana syaodih, 2004).

Cara terbaik untuk mendorong perkembangan bahasa anak-anak adalah menyisihkan waktu untuk berbicara dengan anak-anak. Doronglah anak-anak untuk mengungkapkan pendapat, melontarkan pertanyaan dan mengambil keputusan. Anak-anak belajar kata-kata baru dengan mendengar kata-kata tersebut yang digunakan dalam konteks. Anak-anak

juga belajar banyak berbicara melalui mendengarkan pembicaraan orang dewasa atau anak lain. Hendaknya orangtua tidak mengoreksi apa yang anak-anak katakan atau mengkritik cara mereka mengungkapkan diri. Peragakan cara pengucapan kata yang benar dengan menerangkan kata dalam pembicaraan.

Selain itu untuk menambah perbendaharaan kata, anak dapat diajak untuk membaca sedini mungkin. Dengan melihat gambar, anak dapat mengeksplorasi serta ada dialog antara orangtua dan anak. Gunakan bahasa yang singkat, jelas, dan benar (jangan gunakan bahasa kekanakan). Dan berbicaralah dengan pelan dan dibantu dengan ekspresi wajah atau gerakan tubuh.

c. Membaca

pada siklus pertama dapat membaca simbol ada 72%, dapat mengenal suku huruf awal ada 84%, dapat membaca nama sendiri ada 78%, dapat menghubungkan gambar dengan kata ada 78%, sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebagai berikut: dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang di kenal 84%, mengenal suku huruf awal 88%, dapat membaca nama sendiri 88%, dapat menghubungkan gambar benda dengan kata 81%,

Pengembangan minat dan kebiasaan membaca yang baik harus dimulai sedini mungkin pada anak-anak. Orang tua, terutama ibu dan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan usaha-

usaha pengembangan ini. Pengembangan minat dan kemampuan membaca harus dimulai dari rumah.

Membaca bukan sekedar membaca sepintas saja, tetapi membaca harus melibatkan pikiran untuk memaknainya. Membaca memerlukan proses yang panjang, dari mengenal simbol sampai pada memaknai tulisan.

Sebelum bisa membaca, anak-anak harus tahu dan menggunakan perbendaharaan kata-kata dasar yang baik. Anak hanya dapat memahami kata-kata yang mereka lihat tercetak jika mereka telah menemui kata-kata tersebut dalam pembicaraan. Anak-anak yang dapat berbicara dengan baik dan banyak cenderung menjadi pembaca yang baik pula.

Dalam belajar membaca permulaan pada anak, orangtua atau pendidik sebaiknya menggunakan kata-kata yang bermakna bagi anak. Anak akan tertarik membaca sebuah kata karena kata tersebut mempunyai makna yang dapat dimengerti anak. Janganlah mengajarkan kata-kata yang tidak umum tanpa memberikan konteks atau petunjuk mengenai maknanya. Gambar dengan kata-kata, label pada objek, tanda dalam situasi-situasi, semuanya ini memberikan suatu konteks kepada kata itu. Misalnya : Kata "mata" dibaca anak bersamaan dengan adanya "gambar mata".

Selain itu orangtua atau pendidik sebaiknya menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik materi membaca tahap awal, misalnya kata yang dipilih pendek dan dapat diperkirakan, berulang-

ulang, menggunakan bahasa yang sederhana, menggunakan irama, teksnya sederhana, mudah diingat, gambar dan teks harus sesuai, dan gambar sangat dominan.

Untuk mendukung perilaku keaksaraan berikutnya, anak harus banyak dikenalkan dengan buku. Buku-buku dan CD interaktif yang dikenalkan pada anak perlu disesuaikan dengan tingkat kebutuhan anak. Buku cerita dan CD interaktif lebih tepat digunakan untuk menambah kosa kata anak, namun demikian anak tetap perlu menggunakan buku bacaan dan CD interaktif yang berbeda-beda, supaya mereka bisa melihat perbedaan tingkatan dari tiap-tiap isi buku CD interaktif.

Untuk menciptakan lingkungan yang kaya terhadap perkembangan bahasa anak khususnya membaca maka orang tua harus memfasilitasi dengan menyediakan berbagai bahan bacaan untuk anak-anak, penuhilah tempat-tempat bermain mereka dengan berbagai bahan dan sumber bacaan yang bermanfaat.

d. Menulis

pada siklus pertama dapat mengenal angka 69%, dapat memahami antara bunyi dan bentuk ada 72%, dapat menulis nama sendiri ada 72%, dapat membuat gambar bebas ada 69%, sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebagai berikut: mengenal simbol dapat menulis huruf 81%, memahami antara bunyi dan bentuk-bentuk 78%, dapat menulis nama sendiri 84%, dapat menggambar bebas 88%.

Kemampuan menulis sangat berkaitan dengan menggambar pada anak. Karena menulis dan menggambar sama-sama memerlukan keahlian psikomotor, dan mempunyai kemampuan kognitif yang sama.

Menggambar dan menulis melibatkan keterampilan psikomotor yang sama yaitu keterampilan motorik halus, maka untuk mengembangkan kemampuan ini orangtua atau pendidik harus dapat memfasilitasi sedini mungkin. Cara yang dapat kita lakukan adalah dengan menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan oleh anak untuk membuat coretan atau tulisan. Saat anak 2 tahun jika diberi kesempatan memegang pensil atau crayon tentunya dia akan mencoret-coret sesukanya di kertas yang ada, hal ini merupakan tahap awal dari perkembangan menulis anak.

Dengan menggambar/menulis anak dapat mengekspresikan dirinya. Karena itu anak perlu mendapatkan kesempatan yang cukup dengan dukungan alat-alat yang beragam serta pendidik yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir anak.

Selain anak menggambarkan sesuatu yang ada dalam pikirannya ke dalam kertas, anak juga perlu menceritakan makna dari gambar yang dibuatnya. Disinilah orangtua atau pendidik memainkan peran yang penting dalam mengenalkan anak pada kekuatan komunikasi antara gambar yang dibuatnya dengan kata-kata yang dapat dimunculkan anak. Jika pendidik dapat membuat pengalaman menggambar ini menjadi menantang, merangsang, dan memuaskan, maka anak akan menguasai

sistem simbol yang beragam lainnya. Hasil selengkapnya dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8

Data pengamatan Peningkatan kemampuan bahasa dengan menggunakan metode bercerita dengan media audio visual di kelas B1 RA Perwanida 02 Slawi

No	Siklus	Ketuntasan	keterangan
1	Kondisi awal	50%	-
2	Siklus I	75%	Belum berhasil
3	Siklus II	85%	Sudah berhasil

Berdasarkan tabel di atas diketahui ada peningkatan kemampuan bahasa pada anak dilihat dari kondisi awal: 50%, siklus I : 75%, siklus II : 85%, sehingga prosentase kenaikan dari prasiklus (kondisi awal) ke siklus I adalah 25%, dan proses kenaikan dari siklus I ke siklus II adalah 15%.

Kenaikan prosentase dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 15%. Hal ini disebabkan guru didalam memberikan pembelajaran kepada anak sudah cukup inovatif yaitu dengan memberikan metode bercerita dengan bantuan media audio visual kepada anak sudah cukup inovatif sehingga anak bersemangat dan dapat merespon secara positif, serta dalam memilih media audio visual terutama kaset CD cukup efektif untuk merangsang siswa menjadi aktif dalam kegiatan tersebut, karena

didalam CD tersebut terdapat cerita yang menarik untuk di nikmati oleh anak. Sehingga anak semakin terampil atau bisa meningkatkan kemampuan keterampilan bahasanya dengan baik, guru juga dalam melaksanakan pembelajaran menunjukkan adanya keberhasilan.

Bahasa merupakan sistem komunikasi antar manusia. Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal. Bahasa dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang.

Sedangkan menurut pandangan Hurlock (1978: 176) bahasa adalah sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Syamsu Yusuf (2007: 118) mengatakan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian.

Berdasarkan uraian di atas Thais (dalam Bromley, 1992) menemukan bahwa anak dapat memahami dan mengingat suatu informasi jika mereka mendapat kesempatan untuk membicarakannya, menuliskannya, menggambarannya, dan memanipulasinya. Anak belajar membaca dan menyimak jika mereka mendapat kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan membicarakannya untuk diri mereka sendiri maupun di tujukan pada orang lain. Belajar jika ada diskusi antara guru dan anak, anak dan anak, anak dan media, serta anak dan lingkungannya. Bahasa dan belajar tidak dapat di pisahkan.

Kemampuan menggunakan bahasa secara efektif sangat berperan penting terhadap kemampuan belajar anak.

Maka dari itu pembelajaran dengan metode bercerita dengan bantuan media audio visual sangat bermanfaat guna meningkatkan perkembangan bahasa anak, anak tidak merasa jenuh dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa melalui metode bercerita dengan media audio visual pada Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi” Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal dilaksanakan melalui dua siklus telah menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan aspek menerima bahasa sebelum di beri tindakan hanya 50% yaitu sebanyak 16 anak, dengan di adakannya pembelajaran dengan metode bercerita dengan bantuan media audio visual maka perkembangan bahasa kelompok B1 RA. Perwanida 02 Slawi mengalami peningkatan, dimana peningkatan tersebut terjadi secara bertahap pada siklus pertama terjadi peningkatan sekitar 75%, selanjutnya pada siklus kedua terjadi peningkatan sekitar mencapai 85% atau sebanyak 28 anak dari 32 anak,
2. hasil akhir penelitian dapat mengerti beberapa perintah secara sederhana 88% yaitu sekitar 28 anak, dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks 84% yaitu 27 anak, dapat menyebutkan beberapa kata sifat 84% yaitu 27 anak, dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 84% yaitu 27 anak, dapat menceritakan kejadian sebab akibat 88% yaitu 28 anak, dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada di sekitarnya 81% yaitu 26 anak, dapat menyebutkan simbol-simbol

huruf yang di kenal 84% yaitu 27 anak , mengenal suku huruf awal 88% yaitu 28 anak, dapat membaca nama sendiri 88% yaitu 28 anak, dapat menghubungkan gambar benda dengan kata 81% yaitu 6 anak, mengenal simbol dapat menulis huruf 81% yaitu 26 anak, memahami antara bunyi dan bentuk-bentuk 78% yaitu 25 anak, dapat menulis nama sendiri 84% yaitu 27 anak, dapat menggambar bebas 88% yaitu 28 anak. Hal ini sudah sesuai dengan target peneliti yaitu antara 75% sampai dengan 85%.

3. Anak-anak Kelompok B1 RA Perwanida sudah lebih mudah diajak berkomunikasi, menyampaikan pendapatnya dan mampu menerima bahasa sebagai sumber informasi melalui metode bercerita dengan media audio visual.

Berdasarkan pengamatan dari siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak didik kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi.

B. Saran

1. Bagi pendidik

- a. Sebagai pendidik harus mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran. Ketiga kegiatan itu sangat penting dan sangat erat hubungannya. Perencanaan pembelajaran didasarkan pada pelaksanaan dan evaluasi sebelumnya, pelaksanaan program didasarkan pada perencanaan dan evaluasi, evaluasi dilakukan berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan program. Evaluasi berguna

untuk menentukan langkah pembelajaran berikutnya utamanya jika ditemukan masalah maka akan segera bisa melakukan tindakan.

- b. Guru di dalam melakukan kegiatan hendaknya memilih metode dan media yang sesuai dengan perkembangan anak agar menarik dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.
 - c. Metode bercerita dengan media audio visual telah terbukti dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan pengembangan bahasa anak di kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi, yang sebelumnya perkembangan bahasa anak masih belum dapat mencapai indikator keberhasilan.
 - d. bagi pendidik diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak utamanya untuk mencari dan menemukan metode-metode baru yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan.
2. Bagi orang tua
- a. agar orang tua mengetahui tingkat perkembangan anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa yang dimiliki oleh anak.
 - b. agar orang tua dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk menuangkan ide-idenya melalui bercerita, sehingga anak dapat mengembangkan perkembangannya dengan baik.

C. Keterbatasan penelitian

- a. kurangnya sarana dan prasarana media pembelajaran tiap kelas, seperti media audio visual , sehingga persiapan yang dilakukan memerlukan waktu cukup lama, karena harus memindahkan media audio visual berupa TV dan VCD dari ruang guru ke ruang kelas.
- b. Persiapan dalam memilih kaset CD yang tepat untuk anak, karena terbatasnya jumlah CD yang dimiliki oleh peneliti.
- c. dari beberapa CD yang direncanakan, ada CD yang pinjam dari TK/RA lain, dimana kondisi CD tersebut jika digunakan sering putus-putus, sehingga anak kurang puas dalam menyaksikan isinya.

Namun hal demikian di atas tidak menjadi hambatan bagi kami dalam proses penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus F. Tanyong dll, 2009. "Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta". PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". Bandung: Reneksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. Manajemen Pendidikan. Bandung : Rineka Cipta
- Azies, F. dan A. Chaedar Alwasilah, H. 1996. "Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Daryanto, 2010. "Media Pembelajaran; Cetakan I, Bandung; Satu Nusa.
- Depdiknas. 2001. "Aplikasi dan Aplikasi Pendidikan". Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Dhieni Nurbiana, dkk. 2008. "Metode Pengembangan Bahasa". Jakarta: Elangga.
- Syamsu LN. 2004, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Fitria, Sari Dewi. 2005. "Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Dawu Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara". Malang: FKIP Universitas Negeri Malang.
- Moleong, J. Lexy . 2001. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Rosda.
- E. Mulyasa. 2009. Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Santrock, W. John. 2007. "Perkembangan Anak". Jakarta: Erlangga.
- Solehudin, M. 2000. "Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah". Bandung: FIP UPI.
- Sugiarti, Titik. 2007. "Motivasi Belajar". Jakarta: Cerdas Pustaka.
- Sujiono, Yulianti Nuraini, dkk. 2007. Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta : Universitas Terbuka
- Suratno. 2005. Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. Jakarta : Depdiknas
Suyatno. 2005. Permainan Pendukung Bahasa & Sastra. Jakarta : PT Grasindo

Utama, Nurhadi Sapta. 2003. "Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Berbicara Pada Anak Usia Dini". Jember: FKIP Universitas Negeri Jember.

<http://www.guruenglishwordpress.com>. (diakses pada 23 Juli 2012)

<http://www.instrumenPTK.com>.(diakses pada 23 Juli 2012)

<http://www.repository.upi.edu>. (diakses pada 19 September 2012)

LAMPIRAN

RENCANA KEGIATAN HARIAN ROUDHATUL ATHFAL

Kelompok : B1
Semester : 2
Tema : Alam semesta

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat / Sumber Penilaian	Perkembangan Anak Didik Belajar		Pendidikan Karakter
			Alat	Hasil	
berdoa sebelum belajar Sp. 1	1. Pembukaan (± 30 menit) - berbaris, salam, berdo'a, iqro dan - Imtaq: do'a ketika turun hujan - bercakap-cakap tentang gejala alam.	Anak langsung	Unjuk kerja		Religius
menjawab pertanyaan sederhana B. 10	2. Kegiatan inti (±30 menit) - melihat CD tema alam semesta - menjawab pertanyaan sederhana tentang terjadinya hujan - melipat sebuah payung	TV, VCD Buku paket, sikap baik dan mulia hal. 22	Observasi		Mensyukuri nikmat
Berdoa sebelum dan sesudah makan	3. Istirahat (± 30 menit) Cuci tangan, berdoa, makan bekal, bermain 4. kegiatan akhir (30 meni - Evaluasi kegiatan - Pesan – pesan, menyanyi - Do'a pulang , salam	Air, lap, bekal, alat permainan	Hasil karya		Religius
		Anak langsung			

Mengetahui,
Kepala RA Perwanida 02 Slawi

Umanah A.Ma

Slawi,6 April2013
Guru Kelas

Daroah A.ma

Catatan observasi siklus 1 : kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media Audio visual berupa TV dan VCD , sebelumnya di lakukan kegiatan awal terlebih dahulu kemudian pada kegiatan inti guru menayangkan VCD, anak-anak terlihat aktif mengikuti karena sebelumnya kegiatan tersebut belum pernah dilakukan oleh guru, guru menayangkan CD yang isinya berkaitan dengan alam semesta, mereka sebagian besar mengamati isi cerita yang di tayangkan oleh guru , kemudian guru memberi pertanyaan sederhana tentang bagaimana proses terjadinya hujan,” anak-anak sekarang sedang musim apa ya”, “ hujan buguru” felita, caca, tian, sakti, begitu antusias pada pertemuan pertama baru tampak beberapa anak yang dapat menjawab pertanyaan guru, ada juga yang masih pasif seperti: ayen, yoan, hanum, aura, di samping memberi pertanyaan anak-anak juga selanjutnya di beri tugas yaitu melipat sebuah payung, sebagian anak masih mengalami kesulitan sehingga butuh waktu cukup lama untuk membimbingnya, kemudian istirahat, makan, dan bermain selanjutnya dilakukan evaluasi kegiatan sehari, berdo'a lalu pulang.

RENCANA KEGIATAN HARIAN ROUDHATUL ATHFAL

Kelompok : B1
Semester : 2
Tema : Alam semesta

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat / Sumber Penilaian	Perkembangan Anak Didik Belajar		Pendidikan Karakter
			Alat	Hasil	
<p>berdoa sebelum belajar Sp. 1 merayap dengan berbagai variasi F. 21</p> <p>Kegiatan mengklasifikasi benda yang lebih banyak kedalam kelompok yang sejenis B. 71</p>	<p>1. Pembukaan (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris,salam, berdo'a, imtaq - Demonstrasi merayap ketika terjadi gempa bumi - Imtaq:do'a ketika turun hujan 	<p>Anak langsung</p> <p>Anak langsung</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p>		<p>Religius</p> <p>Kerja keras</p>
	<p>2. Kegiatan inti (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melihat CD tema alam semesta - Bercakap-cakap tentang gejala alam: gempa bumi - Mengelompokkan benda, memberi warna merah pada benda yang jumlahnya sedikit, dan warna biru pada benda yang jumlahnya banyak. 	<p>TV, VCD</p> <p>Buku paket (aku rajin belajar hal. 42)</p>	<p>Observasi</p> <p>observasi</p>		<p>Mencintai Alam Semesta</p> <p>Kerja keras</p>
	<p>3. Istirahat (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan, berdo'a, makan bekal, bermain 	<p>Air, lap, bekal, alat permainan</p>			<p>Religius</p>
	<p>4. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - evaluasi kegiatan sehari - pesan – pesan, menyanyi - do'a pulang, salam 	<p>Anak langsung</p>			

Mengetahui,
Kepala RA Perwanida 02 Slawi

Slawi,7 April2013
Guru Kelas

Umanah A.Ma

Daroah A.ma

Catatan observasi siklus 1: kelompok B1 Ra Perwanida 02 Slawi

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media Audio visual pada pertemuan kedua , guru menayangkan kembali isi cerita mereka sebagian besar mengamati isi cerita yang di tayangkan oleh guru, anak-anak merasa senang karena bisa melihat cerita kembali, melihat sebab terjadinya gempa bumi, “ bu guru kalau ada gempa bumi nanti akan ada tsunami ya bu lautnya tumpah” sahut sakti, kegiatan selanjutnya guru memberi tugas yaitu mengelompokkan benda dengan memberi warna pada gambar benda yang jumlahnya sedikit dan memberi warna biru pada gambar benda yang jumlahnya banyak pada buku paket kreatif, di pertemuan kedua ada beberapa anak yang belum bisa menyelesaikan kegiatan yaitu yoan, ayen, afif sesekali mereka ucapkan kata “ bu guru aku ngga bisa”, guru mengarahkan perlahan satu-persatu anak yang belum bisa, kemudian istirahat, makan, bermain selajutnya di lakukan evaluasi kegiatan sehari, berdo'a lalu pulang.

RENCANA KEGIATAN HARIAN ROUDHATUL ATHFAL

Kelompok : B1
Semester : 2
Tema : Alam semesta

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat / Sumber Penilaian	Perkembangan Anak Didik Belajar		Pendidikan Karakter
			Alat	Hasil	
berdoa sebelum belajar Sp. 1 berbagi pengalaman dengan bercerita B. 23 Membedakan perilaku baik dan buruk	1. Pembukaan (30 menit) - Berbaris, salam, berdo'a, iqra - Menceritakan kegiatan sejak bangun tidur - Imtaq: do'a sebelum dan sesudah tidur 2. Kegiatan inti (±30 menit) - Melihat CD alam semesta - Bercakap-cakap tentang manfaat matahari - Memberi warna pada gambar anak yang mau bangun pagi dan berolah raga. 3. Istirahat (± 30 menit) - Cuci tangan, berdo'a, makan bekal, bermain 4. Kegiatan akhir (30 menit) - Evaluasi kegiatan sehari - Pesan – pesan, menyanyi - Do'a pulang, salam	Anak langsung Anak langsung TV, VCD Bk. Paket sikap baik dan mulia hal. Air, lap, bekal, alat permainan Anak langsung	Observasi Observasi observasi Unjuk kerja		Religius Menjaga kesehatan religius

Mengetahui,
Kepala RA Perwanida 02 Slawi

Slawi, 8 April 2013
Guru Kelas

Umanah A.Ma

Daroah A.ma

Catatan observasi siklus 1 : kelompok B1 Ra Perwanida 02 Slawi

Pada pertemuan ketiga guru berbagi pengalaman pada anak yaitu menceritakan kegiatan yang di lakukan sejak bangun tidur, anak-anak saling bercerita pengalamannya, kemudian guru memutar kembali cerita dengan media yang tersedia, anak-anak sangat senang suasana juga kondusif, meskipun anak-anak sering melihat tayangan TV maupun VCD di rumah, namun anak-anak tidak merasa bosan, justru anak-anak merasa senang karena bisa menonton bersama guru dan teman-teman, kemudian anak-anak di beri tugas yaitu memberi warna pada gambar anak yang mau bangun pagi dan berolah raga kegiatan ini mengingatkan anak –anak tentang manfaat matahari pagi diantaranya: biar tubuh sehat, selanjutnya istirahat, makan bekal lalu bermain, kemudian evaluasi kegiatan sehari, berdo'a lalu pulang

RENCANA KEGIATAN HARIAN ROUDHATUL ATHFAL

Kelompok : B1
Semester : 2
Tema : Alam semesta

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat / Sumber Penilaian	Perkembangan Anak Didik Belajar		Pendidikan Karakter
			Alat	Hasil	
<p>Sp. 1 berdoa sebelum belajar</p> <p>Demonstrasi kemampuan motorik kasar FM. 20</p> <p>Sosial, emosional, ekspresi, emosi sesuai kondisi yang ada.</p>	<p>1. Pembukaan (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris, salam, berdo'a, iqra - Demonstrasi melompat dan berlari ketika terjadi gunung meletus - Imtaq: mengucapkan kalimat thoyyibah <p>2. Kegiatan inti (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melihat CD alam semesta - Bercakap-cakap tentang terjadinya gunung meletus - Menebali kata takut/ senang pada gambar peristiwa gunung meletus <p>3. Istirahat (± 30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan, berdoa, makan bekal, bermain <p>4. kegiatan akhir (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi kegiatan sehari - Pesan – pesan, menyanyi - Do'a pulang , salam 	<p>Anak langsung</p> <p>Anak langsung</p> <p>TV, VCD</p> <p>Buku paket aku rajin belajar hal. 46</p> <p>Air, lap, bekal, alat permainan</p> <p>Anak langsung</p>	<p>Observasi</p> <p>Unjuk kerja</p>		<p>Religius</p> <p>Dapat berekspresi</p> <p>mandiri</p> <p>Religius</p>

Mengetahui,
Kepala RA Perwanida 02 Slawi

Slawi,9 April2013
Guru Kelas

Umanah A.Ma

Daroah A.ma

Catatan observasi siklus 1: kelompok B1 Ra Perwanida 02 Slawi

Pada pertemuan keempat sebelum di adakan pembelajaran dengan media audio visual, anak anak melakukan demonstrasi melompat dan berlari ketika terjadi bencana alam gunung meletus, alwan dan ageng melompat dengan sungguh-sungguh, seperti biasa guru memutarakan isi cerita tema masih alam semesta, anak-anak melihat bagaimana gunung meletus terjadi, kemudian guru memberi tugas anak-anak pada buku paket aku rajin belajar, yaitu menebali kata takut atau senang pada gambar cerita apabila terjadi bencana alam gunung meletus, “ ayo anak-anak apa yang kita lakukan jika terjadi gunung meletus?”, “lari.., awas lompat” ada beberapa anak yang belum paham dengan tugas yang di berikan karena anak tersebut belum tahu kata mana yang harus di tebali sesuai pada gambar yang ada, diantaranya: yoan, ayen, dan hanum, lalu guru membimbingnya, kemudian istirahat, makan bekal, bermain, di lanjutkan lagi dengan kegiatan penutup, evaluasi kegiatan sehari, do'a lalu pulang.

RENCANA KEGIATAN HARIAN ROUDHATUL ATHFAL

Kelompok : B1
Semester : 2
Tema : Alam semesta

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat / Sumber Penilaian	Perkembangan Anak Didik Belajar		Pendidikan Karakter
			Alat	Hasil	
berdoa sebelum belajar Sp. 1 hafalan surat pendek Nam 54 Menghubungkan benda dengan kata.	1. Pembukaan (30 menit) - Berbaris, salam, berdo'a, iqra - Hafalan surat- surat pendek - Imtaq: do'a ketika melihat langit 2. Kegiatan inti (60 menit) - Melihat CD alam semesta - Bercakap- cakap tentang gejala alam: terjadinya siang dan malam - Menghubungkan gambar dengan kata 3. Istirahat (30 menit) - Cuci tangan, berdo'a, makan bekal, bermain 4. Kegiatan akhir (30 menit) - Evaluasi kegiatan sehari - Pesan – pesan, menyanyi - Do'a pulang, salam.	Anak langsung guru lembar kerja air, lap, bekal, alat permainan Anak langsung	Observasi Observasi Unjuk kerja	Hasil	Religius Religius Kerja keras Religius

Mengetahui,
Kepala RA Perwanida 02 Slawi

Slawi, 13 April 2013
Guru Kelas

Umanah A.Ma

Daroah A.ma

Catatan observasi siklus 1: kelompok B1Ra Perwanida 02 Slawi

Pada pertemuan kelima, sebelum dilakukan pembelajaran dengan media Audio Visual anak-anak di kenalkan dengan do'a ketika melihat langit, kemudian guru bercakap-cakap tentang terjadinya siang dan malam, "subhanallah anak-anak Allah telah menciptakan siang dan malam untuk kita semua, dikala siang hari orang-orang bekerja, sedangkan malam hari bisa untuk istirahat dengan tidur, yo anak-anak apa bedanya suasana siang dan malam?", anak-anak menjawab " kalau siang ada matahari, kalau malam ada bulan sama bintang ya bu guru", terus seperti biasa anak-anak melihat kembali isi cerita dalam CD yaitu tentang alam semesta, anak-anak begitu senang, selanjutnya guru memberi tugas dengan lembar kerja yaitu menghubungkan gambar dengan kata, misal: gambar matahari dengan kata siang, gambar bulan dengan kata malam, guru membimbing anak-anak yang masih kesulitan seperti yoan, ayen, dan ica, selanjutnya istirahat, makan bekal, bermain, kemudian di lakukan kegiatan penutup yaitu evaluasi kegiatan sehari, berdo'a, lalu pulang.

RENCANA KEGIATAN HARIAN ROUDHATUL ATHFAL

Kelompok : B1
Semester : 2
Tema : Alam semesta

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat / Sumber Penilaian	Perkembangan Anak Didik Belajar		Pendidikan Karakter
			Alat	Hasil	
berdoa sebelum belajar Sp. 1 mengetahui kalimat thoyyibah menyanyi lagu ciptaan tuhan Nm. 1 mengetahui warna	1. Pembukaan (15 menit) - Berbaris, salam, berdo'a, iqra - Imtaq: mengenal kalimat thoyyibah - PT mengekspresikan perasaan, senang, kagum, gembira saat melihat indahnya ciptaan Allah. - Menyanyi lagu pelangi 2. Kegiatan inti (45 menit) - Melihat tayangan CD alam semesta - Bercakap-cakap tentang gejala alam : terjadinya pelangi - mewarnai gambar pelangi 3. Istirahat (30 menit) - Cuci tangan, berdo'a, makan bekal, bermain 4. Kegiatan akhir(30 meni - Evaluasi kegiatan sehari - Pesan – pesan, menyanyi - Do'a pulang, salam	Anak langsung Anak langsung CD Buku kreatif anak Air, lap, bekal, alat permainan Anak langsung	Observasi Unjuk kerja Observasi Hasil karya	Religius Kerja keras mandiri Religius	

Mengetahui,
Kepala RA Perwanida 02 Slawi

Slawi, 14 April 2013
Guru Kelas

Umanah A.Ma

Daroah A.ma

Catatan observasi siklus 1: kelompok B1 Ra Perwanida 02 Slawi

Dalam pertemuan terakhir siklus pertama, anak-anak memulai kegiatan awal mengenal kalimat thoyyibah, lalu menyanyi lagu pelangi, kemudian menonton VCD alam semesta, subhanallah ucap anak-anak melihat indahnya warna-warni pelangi, pada kegiatan ini anak-anak mampu mengikuti bercerita dan menjawab cerita yang ada, lalu berekspresi berbagai perasaan yang dilakukan anak-anak, ketika melihat indahnya alam, dan kejadian macam-macam gejala alam, "ayo anak-anak apa yang harus kita ucapkan ketika melihat pelangi yang indah, bintang yang banyak sekali di langit?", " subhanallah bu."ketika melihat indahnya alam, dan kejadian macam-macam gejala alam, kemudian guru memberi tugas mewarnai gambar pelangi pada buku paket kreatif anak, kemudian istirahat, makan bekal, bermain, di lanjutkan evaluasi kegiatan sehari, lalu pulang.

RENCANA KEGIATAN HARIAN ROUDHATUL ATHFAL

Kelompok : B1
Semester : 2
Tema : Alam semesta

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat / Sumber Penilaian	Perkembangan Anak Didik Belajar		Pendidikan Karakter
			Alat	Hasil	
berdo'a sebelum belajar Sp. 1	1. pembukaan (30 menit) - berbaris, salam, berdo'a, iqra - imtaq; do'a ketika turun hujan - bercakap- cakap tentang terjadinya hujan - menyanyi lagu laba- laba kecil	Anak langsung	observasi		Religius
menyanyikan lagu Nam. 1	2. kegiatan inti (30 menit) - melihat tayangan CD tema alam semesta	Anak langsung TV, VCD	observasi		Sosial
Menceritakan kembali berdasarkan ingatannya B. 26	- menceritakan kembali proses terjadinya hujan - menggambar bentuk awan	Lembar tugas	hasil karya		Mandiri
	3. istirahat (30 menit) - cuci tangan, berdo'a, makan bekal, bermain	Air, lap, bekal, alat permainan			Religius
	4. kegiatan akhir (30 menit) - evaluasi kegiatan sehari - pesan- pesan, menyanyi - do'a pulang, salam	Anak langsung			

Mengetahui,
Kepala RA Perwanida 02 Slawi

Slawi, 6 Mei 2013
Guru Kelas

Umanah A.Ma

Daroah A.ma

Catatan observasi siklus II: kelompok B1Ra Perwanida 02 Slawi

Pada pertemuan pertama siklus kedua, guru mengingatkan kembali proses terjadinya hujan dengan memberi beberapa pertanyaan sederhana pada anak, anak-anak serentak menjawab bahwa hujan itu terjadi karena air laut yang terkena panas matahari kemudian menguap menjadi gumpalan awan lalu terdorong oleh angin menjadi mendung, kemudian terjadilah hujan, pada kesempatan kali ini anak-anak sudah tampak komunikatif, berbagai ucapan di lontarkan anak-anak, " bu guru hujan itu ciptaan Allah ya", ada juga yang berkata " bu guru hujan itu dari air laut ya bu" ada juga yang menyampaikan pengalamannya " bu guru kata ibu aku tidak boleh bermain air hujan, soalnya nanti sakit", guru memperlihatkan kembali CD cerita tentang alam semesta, anak-anak begitu antusias mengikuti kegiatan tersebut, kemudian guru memberi tugas pada anak-anak untuk menggambar bentuk awan dengan pola garis lengkung, anak-anak mengerjakan dengan cekatan hanya sekitar empat anak yang belum mampu seperti: ayen, yoan, ica, hanum, maka guru memberi arahan dan bimbingan sampai anak tersebut bisa membuat gambar awan walaupun hasilnya belum sempurna, maka guru memberi arahan dan bimbingan sampai anak tersebut bisa membuat gambar awan walaupun hasilnya belum sempurna, selesai mengerjakan anak-anak istirahat, makan bekal, bermain, lalu do'a pulang.

RENCANA KEGIATAN HARIAN ROUDHATUL ATHFAL

Kelompok : B1
Semester : 2
Tema : Alam semesta

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat / Sumber Penilaian	Perkembangan Anak Didik Belajar		Pendidikan Karakter
			Alat	Hasil	
<p>Berdo'a sebelum belajar Sp 1</p> <p>Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya kog. 21</p>	<p>1. pembukaan (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - berbaris, salam, berdo'a, iqra - imtaq: do'a ketika melihat langit - bercakap- cakap tentang benda-benda ciptaan ALLAH <p>2. kegiatan inti (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - melihat tayangan CD alam semesta - menghubungkan kata dengan benda: gambar awan = kata awan, <p>3. istirahat (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - cuci tangan, berdo'a, makan bekal, bermain <p>4. kegiatan akhir (30 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - evaluasi kegiatan sehari - pesan- pesan, menyanyi - do'a pulang, salam 	<p>Anak langsung</p> <p>TV, VCD Lembar tugas</p> <p>Air, lap, bekal, alat permainan</p> <p>Anak langsung</p>	<p>observasi</p> <p>observasi unjuk kerja</p>		<p>Religius</p> <p>Kerja keras</p> <p>Mandiri</p> <p>Religius</p>

Mengetahui,
Kepala RA Perwanida 02 Slawi

Slawi, 7 Mei 2013
Guru Kelas

Umanah A.Ma

Daroah A.ma

Catatan observasi siklus II: kelompok B1 Ra Perwanida 02

Pada pertemuan kedua siklus kedua, kegiatan awal di mulai dengan bercakap-cakap tentang benda-benda ciptaan Allah, kemudian di lanjutkan melihat tayangan VCD alam semesta, anak-anak masih antusias mengikutinya, dilanjutkan dengan kegiatan menghubungkan kata dengan benda , kata awan, bulan, bintang, gunung, pelangi di hubungkan dengan gambar awan, bulan, bintang, pelangi, anak-anak dapat mengerjakannya dengan rapi, namun ada enam anak yang perlu bimbingan khusus yaitu diantaranya: ari, najwa, a'al, ais, ica, ayen, selesai kegiatan anak-anak istirahat, makan bekal, bermain, kemudian guru mengevaluasi kegiatan sehari, berdo'a lalu pulang.

RENCANA KEGIATAN HARIAN ROUDHATUL ATHFAL

Kelompok : B1
Semester : 2
Tema : Alam semesta

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat / Sumber Penilaian	Perkembangan Anak Didik Belajar		Pendidikan Karakter
			Alat	Hasil	
Berdo'a sebelum belajar Sp.1 Menyebutkan konsep depan-belakang, atas-bawah kog. 22 Menceritakan gambar, garis yang di buat sendiri dengan jelas B. 16	1. pembukaan (30 menit)	Anak langsung	Observasi		Religius
	- berbaris, salam, berdo'a, iqra - imtaq: mengenal kalimat thoyyibah - menyebutkan konsep depan-belakang, atas-bawah, kiri-kanan	Anak langsung	Observasi		Komunikatif
	2. kegiatan inti (30 menit)	TV, VCD Buku gambar	Observasi Hasil karya		Kreatif
	- melihat tayangan CD alam semesta - menggambar bebas suasana siang dan malam, lalu menceritakan isi gambar	Air, lap, bekal, alat permainan			
	3. istirahat (30 menit)				
	- cuci tangan, berdo'a, makan bekal, bermain				
	4. kegiatan akhir (30 menit)				
	- evaluasi kegiatan sehari - pesan- pesan, menyanyi - do'a pulang, salam	Anak langsung			Religius

Mengetahui,
Kepala RA Perwanida 02 Slawi

Slawi, 8 Mei 2013
Guru Kelas

Umanah A.Ma

Daroah A.ma

Catatan observasi siklus II, kelompok B1 Ra Perwanida 02 Slawi

Pada pertemuan ketiga siklus II, guru mengawali kegiatan dengan mengenalkan kalimat thoyyibah, lalu mengenalkan konsep posisi seperti: depan-belakang, atas-bawah, kanan-kiri, kemudian guru memutar kembali CD cerita tentang alam semesta, anak-anak melihatnya masih tetap semangat, kemudian guru memberi tugas pada anak-anak yaitu menggambar bebas suasana siang dan malam dimana suasana malam di beri gambar bulan dan bintang dan suasana siang di beri gambar matahari dan awan, anak-anak sudah dapat mengerjakannya dengan baik, ada empat anak yang masih butuh bimbingan dan arahan yaitu najwa, a'al, ari dan hanum, " bu guru aku ngga bisa gambar bintang", kata hanum, begitu juga dengan najwa dan a'al yang masih kurang percaya diri dalam menggambar" setelah selesai kegiatan anak-anak istirahat, makan bekal, bermain, di lanjutkan dengan evaluasi kegiatan sehari, berdo'a lalu pulang.

RENCANA KEGIATAN HARIAN ROUDHATUL ATHFAL

Kelompok : B1
Semester : 2
Tema : Alam semesta

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat / Sumber Penilaian	Perkembangan Anak Didik Belajar		Pendidikan Karakter
			Alat	Hasil	
Berdo'a sebelum belajar Sp.1	1. pembukaan (30 menit) - berbaris, salam, berdo'a, iqra - imtaq: mengucap rukun islam dan rukun iman - menyanyi lagu rukun islam dan rukun iman	Anak langsung	Observasi		Religius
Menyanyi lagu rukun islam Nam. 32	2. kegiatan inti (30 menit) - melihat tayangan VCD pengetahuan alam semesta - bermain tebak- tebakkan mengenal suku huruf awal	Tv, VCD Anak langsung	Observasi		Religius
Menyebut identitas sendiri B.11	- menulis nama sendiri	Lembar tugas	Unjuk kerja		Kerja keras
	3. istirahat (30 menit) - cuci tangan, berdo'a, makan bekal, bermain	Air, lap, bekal alat permainan			Mandiri
	4. kegiatan akhir (30 menit) - evaluasi kegiatan - pesan- pesan, menyanyi - do'a pulang, salam	Anak langsung			Religius

Mengetahui,
Kepala RA Perwanida 02 Slawi

Slawi, 9 Mei 2013
Guru Kelas

Umanah A.Ma

Daroah A.ma

Catatan observasi siklus II: kelompok B1 Ra Perwanida 02 Slawi

Pada pertemuan keempat siklus II, sebelum pembelajaran dengan media audio visual guru mengenalkan pada anak-anak tentang rukun islam dan iman, lalu menyanyi lagu rukun islam dan iman, kemudian guru memutarakan CD cerita tentang alam semesta, anak-anak masih bersemangat mengikutinya, di lanjutkan dengan permainan tebak-tebakkan suku kata awal dari nama anak, A ageng, alwan, ari, a'al, ayen, alya, ais, aura, C caca, Chandra, chelsi, D damar, E evan, " anak-anak bu guru punya huruf A (guru menulis huruf A di papan tulis) siapa di kelas ini yang namanya di awali huruf A?" anak-anak menjawab a'al, ayen, ageng, alwan, ais, aura, alya, kemudian guru memberi kegiatan dengan lembar tugas yaitu menulis nama sendiri menggunakan crayon, , selesai kegiatan anak-anak istirahat, makan bekal, bermain, dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan sehari, berdo'a lalu pulang

RENCANA KEGIATAN HARIAN ROUDHATUL ATHFAL

Kelompok : B1
Semester : 2
Tema : Alam semesta

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat / Sumber Penilaian	Perkembangan Anak Didik Belajar		Pendidikan Karakter
			Alat	Hasil	
Berdo'a sebelum belajar Sp. 1 Melompat berbagai arah FM.5	1. pembukaan (30 menit) - berbaris, salam, berdo'a, iqra - imtaq: melafal do'a ketika melihat petir - PL melompat ke berbagai arah dengan bervariasi 2. kegiatan inti (30 menit) - melihat tayangan CD tentang alam semesta. - TJ terjadinya petir - mengurutkan angka 1-10 3. istirahat (30 menit) - cuci tangan, berdo'a, makan bekal, bermain 4. kegiatan akhir (30 menit) - evaluasi kegiatan - pesan- pesan, menyanyi - do'a pulang, salam	Anak langsung	Observasi		Religius
		Anak langsung	Observasi		Disiplin
		TV, VCD Anak langsung Buku tugas	Observasi Unjuk kerja		Mandiri
		Air, lap, bekal, alat permainan			Religius
	Mengetahui, Kepala RA Perwanida 02 Slawi		Slawi, 13 Mei 2013 Guru Kelas		

Umanah A.Ma

Daroah A.ma

Catatan observasi siklus II : kelompok B1 Ra Perwanida 02 Slawi

Pada pertemuan kelima sebelum kegiatan inti anak-anak melakukan demonstrasi dengan melompat dari berbagai arah, kemudian seperti biasa guru memutar CD cerita tentang alam semesta, anak-anak tetap semangat meskipun kegiatan ini dilakukan berulang-ulang anak-anak tidak merasa bosan, kemudian Tanya jawab berkaitan dengan hujan, guru menerangkan sebab-akibat terjadinya petir, kemudian Tanya jawab berkaitan dengan hujan, guru menerangkan sebab-akibat terjadinya petir, “ anak-anak pernahkan kalian melihat petir?, hati-hati ya kalau ada hujan yang di sertai petir kita harus berlindung ya”. “ ya bu guru nanti bisa gosong ha..ha...” sahut Chandra, begitu komunikatifnya anak-anak, kegiatan selanjutnya mengurutkan angka 1-20, pada kegiatan ini ada beberapa anak yang hanya menulis angka 1-10, diantaranya yoan dan ayen, kemudian istirahat, makan bekal, bermain, selanjutnya evaluasi kegiatan sehari, berdo'a lalu pulang.

RENCANA KEGIATAN HARIAN ROUDHATUL ATHFAL

Kelompok : B1
Semester : 2
Tema : Alam semesta

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat / Sumber Penilaian	Perkembangan Anak Didik Belajar		Pendidikan Karakter
			Alat	Hasil	
Berdo'a sebelum belajar Sp. 1 Hafalan asmaul husna Nam. 2 Menyanyi "rukun islam" Nam. 32 Menggambar bebas Fm. 36	1. pembukaan (30 menit) - berbaris, salam, berdo'a, iqra - imtaq: hafalan asmaul husna - menyanyikan lagu rukun islam dan rukun iman 2. kegiatan inti (30 menit) - melihat tayangan CD alam semesta - becakap-cakap tentang manfaat angin - PL demonstrasi gerakan angin bertiuip - membuat gambar balon. 3. istirahat (30 menit) - cuci tangan, berdo'a, makan bekal, bermain 4. kegiatan akhir (30 menit) - evaluasi kegiatan sehari - pesan- pesan, menyanyi - do'a pulang, salam	Anak langsung Anak langsung TV, VCD Buku gambar Air, lap, bekal, alat permainan Anak langsung	Observasi Unjuk kerja Hasil karya Observasi	Religius Kreatif Mandiri Religius	

Mengetahui,
Kepala RA Perwanida 02 Slawi

Slawi, 14 Mei 2013
Guru Kelas

Umanah A.Ma

Daroah A.ma

Cacatan observasi siklus II : kelompok B1 Ra Perwanida 02 Slawi.

Pada pertemuan keenam , sebelum kegiatan inti anak-anak menyanyi bersama lagu rukun islam dan iman, kemudian melihat CD cerita tentang alam semesta, kemudian bercakap- cakap tentang manfaat angin, lalu demonstrasi langsung gerakan angin bertiuip, anak-anak terlihat sangat antusias melakukan gerakan tersebut, lalu membuat gambar balon masing-masing anak menggambar tiga balon, felita, caca, damar, nida dan yasmin sudah sangat terampil dalam menggambar, sedangkan riksa dan thania masih butuh bimbingan, selesai kegiatan anak-anak istirahat, makan bekal, bermain, di lanjutkan kegiatan akhir yaitu evaluasi kegiatan sehari, berdo'a lalu pulang.



Gambar 1. Foto Gedung RA. Perwanida 02 Slawi dari samping



Gambar 2. Halaman gedung tampak dari depan



Gambar 3. Kegiatan berbaris di depan kelas



Gambar 4. Kegiatan berdo'a



gambar 5. Kegiatan iqro'



Gambar 6. Kegiatan pembelajaran dengan media audio visual berupa TV dan VCD



Gambar. 7 guru kolabolator sedang mengawasi jalannya penelitian



Gambar 8. Kegiatan anak sedang menghubungkan kata dengan benda



Gambar 9. Kegiatan anak sedang menghubungkan kata dengan benda



Gambar 10. Menulis nama sendiri



Gambar 11. Menulis nama sendiri

